

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
(PPL)**

**Periode 10 Agustus – 11 September 2014**

**Lokasi : SMA NEGERI 2 KLATEN**

**Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan**



**Disusun Oleh :**

**Eka Meilyani**

**12413241024**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah mendapatkan pengarahannya dan bimbingan maka laporan individu yang disusun oleh :

Nama : Eka Meilyani  
NIM : 12413241025  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Diajukan sebagai hasil akhir dari pelaksanaan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA NEGERI 2 KLATEN dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 11 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Demikian pengesahan ini saya berikan semoga dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Klaten, 10 September 2015

Dosen Pembimbing



Nur Hidayah, M.Si  
NIP. 197701252005012001

Guru Pembimbing



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP. 19670730200604200

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Johannes Priyono, M.Pd  
NIP. 195705071989031007

Koordinator PPL

SMA Negeri 2 Klaten



Drs. Agus Suwarno Endro  
NIP. 1961100319871013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Klaten dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan selesainya laporan ini penyusun ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL,
2. Bapak Drs. Yohanes Priyono, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Klaten,
3. Ibu Nur Hidayah, S. Sos., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam pelaksanaan PPL dan Dosen Pembimbing Lapangan PPL UNY,
4. Bapak Agus Purnomo, S.Pd, selaku koordinator PPL SMA Negeri 2 Klaten,
5. Ibu Dra. Rini Sulistyawati, M. Si., selaku Guru Pembimbing Sosiologi di SMA Negeri 2 Klaten,
6. Seluruh Guru, Staff dan karyawan di SMA Negeri 2 Klaten,
7. Tim PPL UNY 2014 atas kerjasama, persahabatan, kebersamaan, serta suka dan duka yang telah kita jalani bersama,
8. Seluruh siswa-siswi kelas SMA Negeri 2 Klaten yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PPL UNY 2014.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Klaten.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyusun mohon maaf kepada semua pihak bila terdapat kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat bermanfaat. Amin.

Klaten, 11 September 2015

Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... iv

ABSTRAK ..... v

**BAB I PENDAHULUAN**

    A. Analisis Situasi 1 ..... 1

    B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL/ Magang III 7 ..... 7

**BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

    A. Persiapan ..... 9

    B. Pelasanaan ..... 11

    C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi ..... 16

**BAB III PENUTUP**

    A. Kesimpulan1 ..... 20

    B. Saran ..... 20

**DAFTAR PUSTAKA ..... 23**

**LAMPIRAN..... 24**

## **ABSTRAK**

Eka Meilyani  
12413241024

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten selama satu bulan sejak 10 Agustus – 11 September 2015. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangkan diri menjadi tenaga yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan profesional yang terdiri dari observasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pada saat KBM berlangsung dan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, format penilaian, metode pembelajaran, dan penentuan nilai kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan praktik mengajar dimulai dari tanggal 10 Agustus dengan mata pelajaran Sosiologi dan jumlah jam mengajar 11 jam per minggu di kelas X IPS 1, XI IPS 1, dan XI IPS 3 di hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik dan dapat memenuhi target frekuensi mengajar yang telah ditetapkan sebanyak minimal 4 kali pertemuan. Hambatan yang ditemui oleh praktikan dalam melaksanakan PPL adalah : (1) manajemen waktu dalam mengajar kurang efektif, (2) pembagian materi yang masih kurang efektif. Saran untuk keberhasilan PPL dari praktikan yaitu agar ada kerjasama yang baik antara pihak universitas, sekolah dan praktikan itu sendiri sehingga mahasiswa dapat menyiapkan diri, baik secara fisik maupun mental dan penguasaan kompetensi pembelajaran serta meningkatkan kualitasnya. Kunjungan dan pengarahan dari pihak UPPL tetap diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Praktek pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran Micro Teaching dan Observasi di SMA Negeri 2 Klaten. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Klaten terdiri dari 3 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi, dan 4 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Perancis. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terpadu. Program kegiatannya saling terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan PPL utamanya adalah kegiatan manajerial di sekolah/lembaga pendidikan. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dengan kegiatan ini maka mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan juga pengetahuan baru sehingga mahasiswa tidak merasa kesulitan

ketika harus terjun dalam masyarakat maupun dalam dunia pendidikan sesuai dengan kemampuan dan bidang keilmuannya.

#### **A. ANALISIS SITUASI**

Kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu usaha yang dilakukan guna meningkatkan efisiensi serta kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Program PPL merupakan kegiatan yang terintegrasi dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Pelaksanaan kegiatan PPL sebelum tiba di lokasi diadakan observasi terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui serta mengenal lebih jauh tentang keadaan sekolah baik dari segi fisik yang mencakup letak geografis sekolah, fasilitas sekolah, serta bangunan sekolah maupun dari segi non fisik yaitu meliputi potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah yang terdiri dari elemen siswa, guru dan tenaga karyawan sekolah.

Kegiatan observasi PPL UNY yang berlokasi di SMA Negeri 2 Klaten dilakukan selama 2 minggu yaitu mulai 2 Februari sampai 16 Februari 2015. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal dan mengetahui kondisi lingkungan, manajerial serta kondisi PBM yang berlangsung guna mempersiapkan rancangan-rancangan kegiatan PPL yang akan dilaksanakan. Kegiatan observasi ini menghasilkan analisis situasi yang disampaikan sebagai berikut.

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk dapat merumuskan program. Dari hasil pengamatan, maka didapatkan informasi tentang SMA Negeri 2 Klaten, yang akan dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan PPL.

##### **1. Letak SMA 2 Klaten**

SMA Negeri 2 Klaten yang merupakan sekolah berstatus mandiri berlokasi di Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan. Letak SMA Negeri 2 Klaten cukup strategis dan

kondusif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak 300 meter dari jalan raya Jogja-Solo.

## **2. Visi dan Misi SMA N 2 Klaten**

### **Visi**

Menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budipekerti, berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, sains dan teknologi, unggul dalam kompetisi.

### **Misi**

1. Membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berbudipekerti luhur sesuai dengan agama dan nilai agama.
2. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa sejalan dengan tuntutan era globalisasi.
4. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan tentang lingkungan hidup dan bencana di setiap daerah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
7. Memberdayakan seluruh civitas akademika sekolah untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana sekolah.
8. Memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup serta tanggap bencana melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku penghidupan di lingkungan masyarakat.

## **3. Kondisi Fisik Sekolah**

Secara umum, SMA Negeri 2 Klaten memiliki gedung sekolah permanen. Di dalam gedung itulah terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang dimiliki SMA



Negeri 2 Klaten dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 2 Klaten memiliki sarana dan prasana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. 1 Lab. Fisika
- b. 1 Lab. Kimia
- c. 1 Lab. Biologi
- d. 1 Lab. Bahasa
- e. 1 Lab. Geografi
- f. 1 Lab. IPA
- g. 2 Lab. Komputer
- h. 1 Ruang Perpustakaan
- i. 2 Ruang UKS
- j. 1 Koperasi
- k. 1 Ruang BK
- l. 1 Ruang Kepala Sekolah
- m. 1 Ruang Guru
- n. 1 Ruang TU / Tamu
- o. 1 Ruang OSIS
- p. 1 Ruang Pramuka
- q. 1 Ruang untuk agama Kristen
- r. 1 Ruang Ibadah
- s. 1 Ruang Tari
- t. 3 Lapangan ( Lapangan Basket/Tennis, Sepak Bola, dan Bulutangkis)
- u. 2 Kantin
- v. 3 Tempat Parkir
- w. 2 K. Mandi/WC Guru
- x. 12 K. Mandi/WC Siswa

#### **4. Kondisi Non Fisik Sekolah**

##### **a. Guru**

SMA Negeri 2 Klaten memiliki guru yang berkualitas dalam membantu proses belajar mengajar. Jumlah guru di SMAN 2 Klaten adalah 67 orang. Mayoritas guru di sekolah ini sudah berstatus PNS dan guru yang mengajar di kelas juga merangkap sebagai Pembina dalam ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya masing-masing serta jabatan struktural lainnya. Sejumlah guru telah mendapatkan sertifikasi. Dari hasil sertifikasi tersebut, guru menjadi lebih profesional untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam mengajar. Terbukti ketika melakukan observasi, penguasaan materi yang guru sampaikan didalam kelas pada siswa sudah berjalan dengan baik pada saat PBM dilaksanakan.

##### **b. Siswa**

Potensi siswa di SMA Negeri 2 Klaten sangat baik, karena sekolah ini menempati peringkat lima besar se-Kabupaten Klaten dalam bidang akademik, sedangkan di bidang non akademik menempati peringkat pertama se- Kabupaten Klaten.

##### **c. Karyawan**

SMAN 2 Klaten juga memiliki karyawan yang taat terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing. Karyawan SMAN 2 Klaten terdiri atas, karyawan tata usaha, laboran, penjaga sekolah, penjaga perpustakaan, tukang kebun dan petugas kebersihan yang semua sigap dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

##### **d. Ekstrakurikuler**

SMAN 2 Klaten memiliki beberapa ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler dikelola oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan OSIS.

Beberapa ekstrakurikuler yang ada, antara lain:

1. Pramuka
2. Basket
3. PMR
4. Bulutangkis
5. Renang
6. Sepak Bola
7. Qiro'ah
8. Rohani Islam
9. Tari
10. Karya Ilmiah Remaja(KIR)
11. Bahasa Inggris (Conversation)
12. Pecinta Alam (Pazada Zealous)
13. Baris-berbaris(Dewagana Prameya)
14. Paduan Suara (SOS)
15. Seni Lukis
16. Karate
17. Ketoprak

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga hobi dan potensi yang dimiliki oleh para siswa dapat tersalurkan secara optimal.

## **5. Kondisi Lingkungan Sekolah**

SMA Negeri 2 Klaten terletak diantara 2 kota yaitu Yogyakarta dan Surakarta tepatnya di Jalan Angsana, Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 2 Klaten merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Klaten yang dikenal luas di masyarakat Klaten karena nuansa akademis dan non akademis yang terus ditumbuhkembangkan.

Sekolah ini merupakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA). Banyak kegiatan sudah dilakukan berkenaan dengan lingkungan, seperti tersedianya tempat sampah yang dibedakan kategorinya (organik, anorganik, dan kertas), pembuatan kompos, tersedianya sumur resapan, biopori, serta adanya *greenhouse*. Sedangkan dalam hal mitigasi bencana, sekolah telah melaksanakan sosialisasi dan telah melaksanakan simulasi bencana. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih tanggap terhadap bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Berdasarkan hasil analisis situasi dari observasi yang telah dilaksanakan, maka kelompok PPL SMA Negeri 2 Klaten berusaha untuk memberikan stimulus awal untuk mengoptimalkan potensi dan mengembangkan fasilitas di SMA Negeri 2 Klaten yang diwujudkan dalam berbagai program yang telah direncanakan. Mengingat kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa PPL bersifat sementara, maka diperlukan bantuan dan dukungan dari pihak sekolah untuk menindaklanjuti program yang direncanakan.

## **B. PERUMUSAN KEGIATAN DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL**

Kegiatan PPL UNY dilaksanakan selama lebih dari satu bulan terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 11 September 2015. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2015. Sebelum mahasiswa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa diwajibkan mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching sebanyak 4 SKS atau 1 semester, observasi proses PBM di dalam kelas, serta pembekalan PPL dari Jurusan dan DPL PPL.

Selain itu, juga harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan pengembangan diri dari IKIP untuk menghasilkan guru yang kompeten dan tidak terlepas dari kegiatan PPL sebagai sarana mahasiswa untuk berlatih mengajar. Dengan adanya kegiatan PPL ini diharapkan bisa menjadi sarana bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk mendapatkan gambaran secara mendetail kegiatan guru dan karyawan yang berhubungan dengan sekolah.

Adapun kegiatan pelaksanaan rancangan kegiatan PPL secara umum sebelum melakukan praktek mengajar di kelas sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, yang dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2015.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing tidak masuk.
3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya bahwa materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dari guru masih relatif ketat yang dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disahkan oleh guru pembimbing. RPP sebagai pedoman dan perencanaan dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.
7. Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa dengan cara pemilihan media dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.
8. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal,

yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.

Demikianlah rancangan kegiatan PPL yang pokok, sedangkan program lainnya bersifat insidental sesuai dengan keadaan yang terjadi selama pelaksanaan PPL.

### **C. Penyusunan Laporan PPL**

Laporan PPL merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan PPL. Laporan ini disusun oleh masing-masing mahasiswa praktikan. Isi laporan PPL meliputi seluruh kegiatan PPL yang dilaksanakan mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Laporan tersebut sekaligus berfungsi sebagai pelengkap administrasi dari seluruh rangkaian kegiatan PPL.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Pelaksanaan PPL dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015. Secara garis besar rencana kegiatan PPL meliputi:

1. Persiapan di Kampus
  - a. Orientasi Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 12 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan ialah Ibu Nur Hidayah, M. Si. Praktik Pembelajaran Mikro meliputi :

- 1) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format penilaian, dan media pembelajaran.
- 2) Praktik membuka pelajaran.
- 3) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 4) Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- 5) Teknik bertanya kepada siswa.
- 6) Praktik penguasaan materi dan penguasaan kelas.
- 7) Praktik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 8) Praktik menutup pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 10 – 30 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahannya atau koreksi mengenai RPP yang telah dibuat, metode pembelajaran yang digunakan, pembelajaran pembelajaran, intonasi kata, dan *performan* secara keseluruhan yang mendukung mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan pertama dilaksanakan ditingkat Fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di semester khusus. Pembekalan kedua dilaksanakan oleh pihak jurusan yang ditunjuk sebagai ketua PPL jurusan, di tempat yang ditentukan sendiri oleh masing-masing jurusan. Tiap-tiap kelompok sudah disediakan DPL PPL. Untuk DPL PPL yaitu Ibu Nur Hidayah, M. Si. yang merupakan dosen FIS jurusan Pendidikan Sosiologi yang ditentukan oleh pihak LPPMP.

Selama PPL berjalan mahasiswa dapat berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing baik di lingkungan kampus atau saat DPL yang hadir ke sekolah untuk mengontrol kegiatan PPL. Penilaian juga dapat dilakukan dengan mendampingi mahasiswa ketika mengajar di kelas dengan materi yang ditentukan oleh sekolah. Apabila ada yang masih kurang seperti penampilan ketika di depan kelas, pengondisian siswa, dan penguasaan materi maka DPL dapat mengarahkan untuk memberikan saran bagi mahasiswa.

2. Observasi pembelajaran di kelas

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk



mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek dari observasi ini adalah:

a. Perangkat Pembelajaran

- 1) Kurikulum KTSP;
- 2) Silabus;
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 4) Format Penilaian; dan
- 5) Sumber Materi Pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran;
- 2) Penyajian materi;
- 3) Metode/strategi pembelajaran;
- 4) Penggunaan bahasa;
- 5) Pengaturan waktu KBM;
- 6) Gerak/Perpindahan;
- 7) Cara memotivasi siswa;
- 8) Teknik bertanya;
- 9) Penguasaan kelas;
- 10) Penggunaan media;
- 11) Bentuk dan cara evaluasi; dan
- 12) Menutup pelajaran.

c. Perilaku Siswa

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas; dan
- 2) Perilaku siswa di luar kelas.

3. Membuat persiapan mengajar

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk kegiatan pengajaran. Dalam tahap ini dilakukan

kegiatan penyusunan administrasi sebagai guru yang didalamnya tercantum dokumen-dokumen sebagai berikut:

a. Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan amanat Kurikulum KTSP. Penyusunan silabus dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disertai dengan penilaian.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebagai sarana penyaluran materi ke peserta didik. Dalam hal ini mahasiswa PPL dibebaskan menggunakan berbagai media untuk mendukung aktivitas belajar mengajar seperti power point, kertas lipat (origami), atau menggunakan media lainnya.

## **B. Pelaksanaan**

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut:

1. Program PPL individu

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran

- |                        |   |  |
|------------------------|---|--|
| 1) Bentuk kegiatan     | : | Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. |
| 2) Tujuan pembelajaran | : | Mempersiapkan Pelaksanaan Pembelajaran.      |
| 3) Sasaran             | : | Siswa Kelas X IPS 1, XI IPS 1, dan XI IPS 3. |
| 4) Waktu Pelaksanaan   | : | Sebelum praktik mengajar.                    |
| 5) Tempat Pelaksanaan  | : | SMA Negeri 2 Klaten.                         |
| 6) Peran Mahasiswa     | : | Pelaksana.                                   |

b. Praktik Mengajar di Kelas

- 1) Bentuk kegiatan : Mengajar di kelas.
- 2) Tujuan kegiatan : Menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang sudah di pelajari.
- 3) Sasaran : Siswa kelas X IPS 1, XI IPS 1, dan XI IPS 3.

c. Waktu Pelaksanaan dan tempat pelaksanaan :

<b>1.</b>	<b>Pertemuan ke 1</b>		
	Hari, Tanggal	:	Rabu, 12 Agustus 2015
	Jam ke	:	10
	Kelas	:	XI IPS 1
	Materi	:	Klasifikasi Kelompok Sosial.
	Alokasi Waktu	:	1 x 30 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>2.</b>	<b>Pertemuan ke 2</b>		
	Hari, Tanggal	:	Selasa, 18 Agustus 2015
	Jam ke	:	7 dan 8
	Kelas	:	XI IPS 3
	Materi	:	Kelompok Sosial.
	Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>3.</b>	<b>Pertemuan ke 3</b>		
	Hari, Tanggal	:	Rabu, 19 Agustus 2015

	Jam ke	:	9 dan 10
	Kelas	:	XI IPS 1
	Materi	:	Kemiskinan.
	Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>4.</b>	<b>Pertemuan ke 4</b>		
	Hari, Tanggal	:	Senin, 25 Agustus 2015
	Jam ke	:	7 dan 8
	Kelas	:	XI IPS 3
	Materi	:	Kemiskinan
	Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>5.</b>	<b>Pertemuan ke 5</b>		
	Hari, Tanggal	:	Rabu, 27 Agustus 2015
	Jam ke	:	1, 2, dan 3
	Kelas	:	X IPS 1
	Materi	:	- Hubungan Sosial - Individu - Kelompok Sosial
	Alokasi Waktu	:	3 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>6.</b>	<b>Pertemuan ke 6</b>		
	Hari, Tanggal	:	Senin, 31 Agustus 2015

	Jam ke	:	3 dan 4
	Kelas	:	XI IPS 1
	Materi	:	Kriminalitas
	Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.
<b>7.</b>	<b>Pertemuan ke 7</b>		
	Hari, Tanggal	:	Selasa, 1 September 2015
	Jam ke	:	7 dan 8
	Kelas	:	XI IPS 3
	Materi	:	Kriminalitas
	Alokasi Waktu	:	2 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Kriminalitas
<b>8.</b>	<b>Pertemuan ke 8</b>		
	Hari, Tanggal	:	Kamis, 3 September 2015
	Jam ke	:	1, 2, dan 3
	Kelas	:	X IPS 1
	Materi	:	Interaksi Sosial
	Alokasi Waktu	:	3 x 45 Menit
	Sumber Materi	:	Damanik, Fritz H.S. 2014. <i>Membentang Fakta Dunia Sosial</i> . Jakarta: Bailmu.

Masukan dari guru pembimbing sangat bermanfaat bagi praktikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaannya, praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 8 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

a. Tatap Muka I

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2015 di kelas XI IPS 1, yang berjumlah 29 siswa. Pada tatap muka pertama praktikan mulai membahas materi kelompok sosial setelah praktikan melakukan pengenalan dan memberikan beberapa penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari selama kegiatan PPL berlangsung. Siswa terlihat sangat antusias saat memperkenalkan diri masing-masing dan materi yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tatap Muka II

Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2015 di kelas XI IPS 3, yang berjumlah 32 siswa. Pada tatap muka pertama di kelas tersebut, praktikan sedikit membahas materi, praktikan melakukan pengenalan dan memberikan beberapa penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari selama kegiatan PPL berlangsung. Dan pada pertemuan ini, mulai dibahas materi kelompok sosial.

c. Tatap Muka III

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2015 di kelas XI IPS 1, yang berjumlah 29 siswa. Pada tatap muka kedua di kelas tersebut, praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai materi masalah sosial yaitu kemiskinan. Pada pertemuan ini, praktikan menerapkan metode pembelajaran jigsaw.

d. Tatap Muka IV

Pada pertemuan kedua di kelas XI IPS 3 pada tanggal 25 Agustus 2015, materi yang disampaikan adalah tentang Kemiskinan. Dalam pertemuan kedua ini, siswa sangat antusias. Hal ini terlihat ketika dilaksanakannya metode pembelajaran *problem solving*.

e. Tatap Muka V

Pada pertemuan pertama di kelas X IPS 1 pada tanggal 27 Agustus 2015, praktikan melakukan pengenalan terlebih dahulu. Dan

siswa ikut berpartisipasi dan sangat antusias. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar tentang materi hubungan sosial, namun pertemuan ini focus ke dalam sub materi yaitu individu dan kelompok sosial.

f. Tatap Muka VI

Pada pertemuan ketiga di kelas XI IPS 1 pada tanggal 31 Agustus 2015, praktikan melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi kriminalitas. Dalam pertemuan ini, praktikan menerapkan *games* berkirim salam dan soal. Siswa sangat antusias ketika mereka secara berkelompok membuat soal untuk kelompok lainnya. Dan *games* pun berjalan dengan lancar, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

g. Tatap Muka VII

Pada pertemuan ketiga di kelas XI IPS 3 pada tanggal 01 September 2015, praktikan melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi kriminalitas. Dalam pertemuan ini, praktikan menerapkan *games* SOS Sosiologi. Dan siswa terlihat sangat antusias terhadap pertanyaan dalam *games* tersebut yang juga mayoritas dapat terjawab oleh siswa.

h. Tatap Muka VIII

Pada pertemuan kedua di kelas X IPS 1 pada tanggal 03 September 2015, praktikan melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi Interaksi sosial. Akan tetapi, pada pertemuan ini dikhususkan membahas mengenai pengertian dan syarat terjadinya interaksi sosial. Dalam pertemuan ini, praktikan menerapkan *games* SOS Sosiologi. Dan siswa terlihat sangat antusias terhadap pertanyaan dalam *games* tersebut yang juga mayoritas dapat terjawab oleh siswa.

d. Media

Media yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu media yang telah tersedia di sekolah yaitu laptop, kertas manila, kertas HVS, LCD proyektor, *whiteboard* dan *boardmaker*.

e. Penilaian Siswa

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga aspek yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dapat berupa keaktifan siswa di kelas, kreativitas siswa menjawab pertanyaan, ketangkasan menambahkan poin materi atau contoh, rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari teman sebaya maupun guru. Penilaian lain berupa penugasan seperti membuat menjawab soal dalam *games*.

Diakhir materi setiap pertemuan yang diajarkan akan diadakan evaluasi dengan memberikan butir soal dengan jumlah tertentu sebagai evaluasi hasil belajar untuk menilai seberapa jauh siswa menguasai materi yang sudah disampaikan. Minimal nilai yang sudah ditentukan adalah 76.

### C. Analisis Hasil Pelaksanaan

#### 1. Analisis Praktik Pembelajaran

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 11 September 2015. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: pembuatan media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan kurang lebih 90% dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Praktikan tidak bisa melaksanakan semuanya sampai 100%, karena banyaknya jam mengajar yang terpotong acara sekolah ataupun pengurang jam pelajaran sedangkan



praktikan harus sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut.

## **2. Hambatan dan Solusi Pengajaran**

- a) Adanya hari libur, adanya jam pelajaran yang digunakan untuk rapat guru sehingga siswa dipulangkan lebih awal dan pengurangan jam pelajaran menjadi 30 menit pada hari tertentu menyebabkan materi yang disampaikan semakin tidak sesuai target.

Solusi: Memanfaatkan waktu dengan seoptimal mungkin untuk menerangkan materi pelajaran dan memberikan materi dalam bentuk *soft file powerpoint* kepada siswa.

- b) Kurangnya kedisiplinan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menyebabkan sulitnya siswa menyerap materi dan guru harus menjelaskan berulang-ulang.

Solusi: Mengkondisikan siswa di dalam kelas, mengemas pelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, menerapkan metode permainan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan memberikan sikap yang tegas bagi siswa yang mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM).

- c) Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika perbedaan.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Sosiologi memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada

praktikan. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktek mengajar di SMA Negeri 2 Klaten telah banyak yang praktikan dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri. Dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala atau fenomena alam. Selain itu guru juga harus mampu memberikan pesan moral sesuai dengan materi dan kehidupan di sekitar siswa.

### **3. Umpan Balik dari Guru Pembimbing**

Dalam hal ini praktikan dalam menyelesaikan programnya, mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing apakah benar atau masih kurang sesuai atau ada hal lainnya. Guru pembimbing disini memberi umpan balik yang cukup baik. Guru pembimbing membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengertian dalam setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa praktikan. Oleh karena itu, guru pembimbing memberikan umpan balik yang cukup baik, jadi keduanya saling mendukung.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL pada tahun ini yang menggunakan kurikulum Kurikulum 2013 (K-13) menjadi ajang yang tepat bagi mahasiswa untuk lebih mendalami sekaligus menerapkan amanat kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Praktikan sebagai mahasiswa merasa sangat beruntung karena UNY telah memberikan bekal yang lumayan cukup.
2. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada kenyataannya, praktikan masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
3. Di dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
4. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

### **1. Untuk SMA Negeri 2 Klaten**

- a. Perlunya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban terutama bagi siswa-siswi karena masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.
- b. Penggunaan media penunjang belajar, LCD, OHP, gambar dan alat peraga lainnya agar lebih dimaksimalkan lagi dan tidak hanya terbatas pada pelajaran tertentu saja, sehingga siswa maupun guru bisa mencapai kompetensi yang ditentukan dengan cara yang lebih menarik dan lebih efektif.
- c. Hendaknya pihak sekolah melakukan monitoring secara lebih intensif terhadap proses kegiatan PPL yang berada dibawah bimbingan guru yang bersangkutan.
- d. Pihak sekolah hendaknya memberikan masukan yang membangun bagi mahasiswa PPL mengenai segala permasalahan berkaitan dengan proses pengajaran.

### **2. Untuk Mahasiswa PPL yang akan datang**

- a. Praktikan sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
- b. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- c. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- d. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.

- e. Mahasiswa PPL harus mempersiapkan kegiatan mengajar dengan baik meliputi persiapan materi, perangkat pembelajaran dan juga dari diri pribadi mahasiswa.
- f. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- g. Hendaknya mahasiswa selalu menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.
- h. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
- i. Praktikan harus menjaga nama almamter UNY, disiplin, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun UPPL UNY. 2015. *Panduan PPL/ Magang III*. Yogyakarta : UPPL, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penyusun UPPL UNY. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyawati, Renny. 2009. *Laporan Individu KKN-PPL UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim PPL UNY. 2015. *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: PP PPL dan PKL, Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## JADWAL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Nama : Eka Meilyani

NIM : 12413241024

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Lokasi : SMA N 2 Klaten

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Senin			XI IPS 1							
Selasa							XI IPS 3			
Rabu									XI IPS 1	
Kamis	X IPS 1									
Jum'at	PIKET GURU									





# MATRIK PROGRAM KERJA PPL

TAHUN 2015

Universitas Negeri Yogyakarta

SMA NEGERI 2 KLATEN

FI

Kelomp

Mahasis

**NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 2**

**YOGYAKARTA**

**NAMA MAHASISWA : EKA MEILYANI**

**ALAMAT SEKOLAH : Jl. Angsana, Trunuh,  
Klaten**

**NIM : 12413241024**

**Selatan, Klaten, Jawa**

**Tengah**

**FAK/JUR/PR : ILMU SOSIAL/ PEND.SOSIOLOGI**

**GURU PEMBIMBING : Dra. Rini Sulistyawati, M.  
Si.**

NO	Program/ Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam	
		I	II	III	IV	V	MENGAJAR	NON MENGA.
1	Penerjunan PPL							
	a. Persiapan							

	b. Pelaksanaan	2						2
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
2	<b>Observasi Sekolah dan Lingkungan</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan	4						4
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	2						2
<b>Kegiatan Mengajar</b>								
1	<b>Bimbingan DPL PPL</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan			1			1	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut			1			1	
2	<b>Konsultasi Guru Pembimbing</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	1	1	1	5	
3	<b>Penyusunan RPP Semester Ganjil</b>							
	a. Persiapan	1	1	1	1		4	
	b. Pelaksanaan	5	5	5	5		20	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1	1	1	1		4	
4	<b>Pembuatan Media Pembelajaran</b>							

	a. Persiapan		3	3	3		9	
	b. Pelaksanaan		1	1	1		3	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut		1	1	1		3	
5	<b>Praktik Pembelajaran Kelas</b>							
	a. Persiapan	3	4	3	1	1	12	
	b. Pelaksanaan	0,5	4	5	2	3	14	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1,5	2	2	1	1	6	
6	<b>Evaluasi</b>							
	a. Persiapan	2	2	2	2	2	10	
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5	
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	2	2	2	2	2	10	
NON MENGAJAR								
1	<b>Jaga Piket Guru</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan	5	5	5	5	5		25
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
2	<b>Upacara</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan		2	1	1			4

	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
3	<b>HUT SMA 2 KLATEN KE-50</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan	6						6
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
4	<b>Kegiatan Administratif</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan	1						1
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
5	<b>Pembuatan Laporan PPL</b>							
	a. Persiapan							
	b. Pelaksanaan				2	8		10
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut							
<b>JUMLAH KESELURUHAN JAM PPL</b>		37	36	37	31	25	112	54

Klaten, 11 September  
2015

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten,



**Drs. Yohanes Priyono, M. Pd**

NIP. 195705071989031007

Dosen Pembimbing  
Lapangan,

Mahasiswa,



**Nur Hidayah, S. Sos., M.**

**Si.**

NIP :

197701252005012001

**Eka Meilyani**

NIM: 12413241024

**FORMAT OBSERVASI**  
**KONDISI SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Klaten  
 Alamat : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah  
 Nama Mahasiswa : Eka Meilyani  
 Nim : 12413241024  
 Fak/Jur/Prodi : FIS/Pend. Sosiologi

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	- Lengkap dengan ruang kepala sekolah, waka, guru, kelas X, XI, XII, BK, mushola, laboratorium, koperasi, kantin, pos satpam.	Baik
2.	Potensi siswa	- Baik, baik dalam akademik dan non akademik.	Baik
3.	Potensi guru		Baik
4.	Potensi karyawan		Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	- Ada LCD, Soundsystem, Screen, Whitebor, Spidol, Papan pengumuman kelas, kursi siswa dan guru, meja siswa dan guru.	Baik

6.	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku pelajaran</li> <li>- Buku umum</li> <li>- Buku keagamaan</li> <li>- Buku fiksi</li> <li>- Jurnal seni</li> <li>- Komputer untuk siswa</li> <li>- Komputer untuk pegawai perpustakaan</li> <li>- Buku pengunjung</li> <li>- Buku peminjaman dan pengembalian sesuai dengan kelas</li> <li>- Televisi</li> <li>- Printer siswa dan printer pegawai</li> </ul>	Baik
7.	Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laboratorium fisika</li> <li>- Laboratorium kimia</li> <li>- Laboratorium biologi</li> <li>- Laboratorium bahasa</li> <li>- Laboratorium geografi</li> <li>- Laboratorium IPS</li> <li>- Laboratorium komputer</li> </ul>	Baik
10.	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekstra pramuka</li> <li>- Ekstra paskibraka</li> <li>- Ekstra seni tari</li> <li>- Ekstra musik</li> <li>- Ekstra Ketoprak</li> <li>- Ekstra pecinta alam</li> </ul>	Baik

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekstra basket</li> <li>- Ekstra futsal</li> <li>- Ekstra voli</li> <li>- Ekstra Roda (Rohani Smada)</li> <li>- Ekstra Karawitan</li> </ul>	
11.	Organisasi dan fasilitas osis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemari</li> <li>- Komputer</li> <li>- Printer</li> <li>- Meja</li> <li>- Kursi</li> <li>- Struktur OSIS</li> </ul>	Cukup
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemari obat</li> <li>- Kursi</li> <li>- Televisi</li> <li>- Tempat tidur, kasur, bantal</li> </ul>	Cukup
13.	Karya tulis ilmiah remaja		Cukup
14.	Karya ilmiah oleh guru		Cukup
15.	Koperasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mesin fotokopi</li> <li>- Kertas</li> <li>- Pulpen</li> <li>- Jajanan</li> <li>- Minum</li> <li>- Lemari pendingin</li> <li>- Kursi</li> <li>- Meja</li> </ul>	Baik
16.	Tempat ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat wudhu</li> <li>- Mukena</li> </ul>	Baik



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemari mukena</li> <li>- Hanger</li> <li>- Estalase</li> <li>- Al qur'an</li> <li>- Kotak infak</li> </ul>	
17.	Kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat sampah di sudut-sudut dan di depan ruangan.</li> </ul>	Cukup
18.	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Komputer</li> <li>- Ruang</li> <li>- Toilet</li> <li>- Ruang keagamaan</li> <li>- Ruang komite</li> <li>- Ruang guru</li> <li>- Ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah</li> <li>- Lapangan basket</li> <li>- Parkir</li> </ul>	Baik

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Koordinator PPL  
SMA Negeri 2 Klaten,

Drs. Agus Suwarno Endro  
NIP. 19611003 1987 013

Mahasiswa,



Eka Meilyani  
NIM. 124132241024

## LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

**NAMA MAHASISWA** : EKA MEILYANI  
**NAMA SEKOLAH/LEMBAGA** : SMA NEGERI 2 KLATEN  
**ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA** : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

No.	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif / kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swdaya / Sekolah / Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor / Lembaga lain	jumlah
1.	Print dan fotocopy	- RPP 150 Lembar - Soal Evaluasi Pembelajaran 420 Lembar - Laporan PPL 10 Lembar		Rp. 65.800			Rp. 65.800
2.	Media Pembelajaran	- Kertas Origami - Kertas berwarna		Rp. 18.800			Rp. 18.800

		(Manila) - <i>Sticky notes</i>					
3.	Perangkat Mengajar	- Spidol		Rp. 6.000			Rp. 6.000
4.	Transportasi	-		Rp. 100.000			Rp. 100.00
5.	Kenang-kenangan	- Plakat - Buku album		Rp. 45.000			Rp. 45.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 48. 750</b>	<b>Rp. 313.250</b>			<b>Rp. 362.000</b>

## DOKUMENTASI

### 1. PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN PRAKTEK METODE

#### A. GAME SOS SOSIOLOGI





## B. MIND MAPING









### **C. PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)**





#### **D. METODE JIGSAW**





## **E. PERSIAPAN MENGAJAR**



Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten  
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah  
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

Nama Mahasiswa : Eka Meilyani  
 No. Mahasiswa : 12413241024  
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi  
 Dosen : Nur Hidayah, S. Sos., M. Si  
 Pembimbing

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10 Agustus 2015	Konsultasi pertama dengan guru pembimbing tentang rencana pembelajaran dan jadwal mengajar	Mengajar di 3 kelas yaitu kelas X IPS 1, XI IPS 1, dan XI IPS 3.	Tidak ada	Tidak ada
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	Kegiatan Administrasi	Buku pelanggaran siswa telah direkap.	Tidak ada	Tidak ada
3.	Rabu, 12 Agustus 2015	Persiapan Mengajar  Praktek PPL ke-1	Mendapatkan materi “Klasifikasi Kelompok Sosial”  Mengajar selama 30 menit Materi pelajaran yaitu ‘Klasifikasi Kelompok Sosial’	Buku pegangan guru dengan buku yang tersedia di perpustakaan berbeda.  Miskomunikasi materi dengan siswa	Menggunakan buku pegangan perpustakaan untuk pertemuan pertama. Mengikuti buku yang menjadi pegangan siswa

4.	Kamis, 13 Agustus 2015	Pendampingan perpustakaan	Buku paket Agama Islam telah dicap dan siap untuk di bagikan pada siswa.	Tidak ada	Tidak ada
5.	Jum'at, 14 Agustus 2015	Rangkaian acara HUT SMA N 2 Klaten ke-50	Upacara HUT, Pentas Band, jalan sehat, dan <i>splash colour</i> .	Tidak ada	Tidak ada

Mengetahui,

Klaten, 11 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

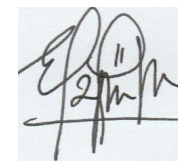
Nur Hidayah, S. Sos., M. Si.

NIP. 197701252005012001



Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

NIP. 19730416 200501 2 010



Eka Meilyani

NIM. 12413241024

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten  
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah  
 Guru Pembimbing : Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

Nama Mahasiswa : Eka Meilyani  
 No. Mahasiswa : 12413241024  
 Fak/Jur./Prodi : FIS/Pendidikan Sosiologi  
 Dosen : Nur Hidayah, S. Sos., M. Si  
 Pembimbing

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 17 Agustus 2015	Upacara HUT RI	Upacara diikuti siswa kelas X, guru, dan mahasiswa PPL UNY	Tidak ada	Tidak ada
		Persiapan praktek PPL ke-2	RPP dan media materi kelompok sosial.	Tidak Ada	Tidak ada
2.	Selasa, 18 Agustus 2015	Konsultasi RPP dan praktek PPL ke-2	Mengajar kelas XI IPS 3 jam ke-7 dan ke-8.	Tidak ada	Tidak ada
		Persiapan praktek PPL ke-3	Materi Kelompok Sosial RPP dan media kelas XI IPS 1 materi Kemiskinan.	Tidak ada	Tidak ada

3.	Rabu, 19 Agustus 2015	Praktek PPL ke-3	Mengajar kelas XI IPS 1 materi kemiskinan jam ke-9 dan ke-10.	Tidak ada	Tidak ada
4.	Kamis, 20 Agustus 2015	-	-	-	-
5.	Jum'at, 21 Agustus 2015	Piket Guru	2 Siswa ijin membuat SIM 3 Siswa sakit 15 Siswa ijin acara sekolah	Tidak Ada	Tidak Ada

Mengetahui,

Klaten, 11 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

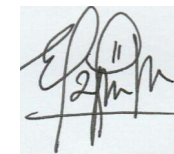
Nur Hidayah, S. Sos., M. Si.

NIP. 197701252005012001



Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

NIP. 19730416 200501 2 010



Eka Meilyani

NIM. 12413241024

Nama Sekolah	: SMA N 2 Klaten	Nama Mahasiswa	: Eka Meilyani
Alamat Sekolah	: Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah	No. Mahasiswa	: 12413241024
Guru Pembimbing	: Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.	Fak/Jur./Prodi	: FIS/Pendidikan Sosiologi
		Dosen Pembimbing	: Nur Hidayah, S. Sos., M. Si

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 24 Agustus 2015	Persiapan Praktek PPL ke-4	RPP dan media materi Kemiskinan	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	Selasa, 25 Agustus 2015	Praktek PPL ke-4	Mengajar kelas XI IPS 3 materi kemiskinan jam ke-7 dan ke-8	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	Rabu, 26 Agustus 2015	Persiapan Praktek PPL ke-5	RPP dan media materi Individu dan kelompok sosial	Tidak Ada	Tidak Ada

4.	Kamis, 27 Agustus 2015	Praktek PPL ke-5  Pendampingan kelas XII IPS 2	Mengajar kelas X IPS 1 materi hubungan sosial jam ke-1, ke-2, dan ke-3.  Mengisi materi modernisasi di kelas XII IPS 2 jam ke-5 dan ke-6.	Tidak Ada  Tidak ada	Tidak Ada  Tidak Ada
5.	Jum'at, 28 Agustus 2015	Piket Guru  Persiapan praktek PPL ke-6	5 siswa ijin 2 siswa sakit RPP dan media materi kriminalitas	Tidak Ada Tidak Ada	Tidak Ada Tidak Ada

Klaten, 11 September 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

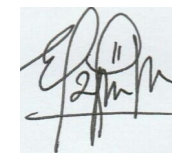
Nur Hidayah, S. Sos., M. Si.

NIP. 197701252005012001



Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

NIP. 19730416 200501 2 010



Eka Meilyani

NIM. 12413241024

Nama Sekolah	: SMA N 2 Klaten	Nama Mahasiswa	: Eka Meilyani
Alamat Sekolah	: Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah	No. Mahasiswa	: 12413241024
Guru Pembimbing	: Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.	Fak/Jur./Prodi	: FIS/Pendidikan Sosiologi
		Dosen	: Nur Hidayah, S. Sos., M. Si
		Pembimbing	

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 31 Agustus 2015	Praktek PPL ke-6  Persiapan PPL ke-7	Mengajar kelas XI IPS 1 materi Kriminalitas jam ke-3 dan ke-4.  RPP dan media materi Kriminalitas.	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	Selasa, 01 Agustus 2015	Praktek PPL ke-7	Mengajar kelas XI IPS 3 materi Kriminalitas jam ke-7 dan ke-8.	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	Rabu, 02 Agustus 2015	Persiapan PPL ke-8	RPP dan media materi Interaksi Sosial.	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	Kamis, 03 Agustus 2015	Praktek PPL ke-8	Mengajar kelas X IPS 1	Tidak Ada	Tidak Ada



			materi Interaksi Sosial jam ke-1, ke-2, dan ke-3.		
5.	Jum'at, 04 Agustus 2015	Piket Guru	10 siswa ijin 5 siswa ijin acara sekolah 2 siswa sakit	Tidak Ada	Tidak Ada

Mengetahui,

Klaten, 11 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

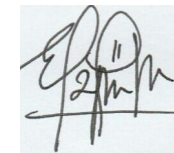
Nur Hidayah, S. Sos., M. Si.

NIP. 197701252005012001



Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.

NIP. 19730416 200501 2 010



Eka Meilyani

NIM. 12413241024

Nama Sekolah	: SMA N 2 Klaten	Nama Mahasiswa	: Eka Meilyani
Alamat Sekolah	: Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah	No. Mahasiswa	: 12413241024
Guru Pembimbing	: Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.	Fak/Jur./Prodi	: FIS/Pendidikan Sosiologi
		Dosen Pembimbing	: Nur Hidayah, S. Sos., M. Si

No.	Hari/Tanggal Waktu	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 07 Agustus 2015	-	-	-	-
2.	Selasa, 08 Agustus 2015	Pengawas Ulangan Sosiologi XI IPS 3	XI IPS 3 melaksanakan ulangan dengan tertib. 15 siswa melakukan kecurangan.	Tidak Ada	Tidak Ada
3.	Rabu, 09 Agustus 2015	Piket Guru  Tugas XII IPS 1	Menjaga pergantian jam 4 siswa ijin cap tiga jari di SMP. XII IPS 1 mengerjakan LKS Agama BAB I	Lembar ijin keluar sekolah habis.	Menggunakan lembar ijin masuk kelas
4.	Kamis, 10 Agustus 2015	-	-	Tidak Ada	Tidak Ada

5.	Jum'at, 11 Agustus 2015	Piket Guru	Mengawasi pergantian Jam. 3 siswa ijin acara sekolah.	Tidak Ada	Tidak Ada
----	-------------------------	------------	--	-----------	-----------

Mengetahui,

Klaten, 11 September 2015

Dosen Pembimbing Lapangan

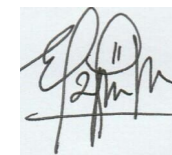
Guru Pembimbing

Mahasiswa

Nur Hidayah, S. Sos., M. Si.  
NIP. 197701252005012001



Dra. Rini Sulistyawati, M. Si.  
NIP. 19730416 200501 2 010



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 1/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Kelompok Sosial  
Pertemuan : 1  
Alokasi Waktu : 1 x 30 Menit

### **I. Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **II. Kompetensi Dasar**

- 4.1 : Mendiskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat.

### **III. Indikator**

1. Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial menurut berbagai ahli
2. Menganalisis pola hubungan antar kelompok sosial

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial menurut berbagai ahli
2. Menganalisis pola hubungan antar kelompok sosial

### **V. Materi Pembelajaran**

## 1. Tipe-tipe kelompok sosial

### a. Klasifikasi Durkheim

- ✓ Solidaritas mekanik yaitu ciri dari masyarakat sederhana dan belum mengenal pembagian kerja.
- ✓ Solidaritas organik yaitu solidaritas yang telah mengenal pembagian kerja sehingga mengikat dan saling ketergantungan.

### b. Klasifikasi Ferdinand Tonnies

- ✓ *Gemeinschaft* (Paguyuban) yaitu kehidupan bersama yang intim, pribadi, dan nada keterikatan yang dibawa sejak lahir. Contohnya: kelompok sosial berdasarkan ikatan bahasa, agama, perkawinan.
- ✓ *Gesellschaft* (Patembayan) yaitu sekumpulan orang yang secara kebetulan hadir dan berkumpul bersama akan tetapi masing-masing di antara mereka tetap mandiri. Contohnya: IDI, IGI, Ikatan buruh Indonesia.

### c. Klasifikasi Charles H. Cooley dan Ellsworth Farris

- ✓ Kelompok sosial primer yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri tatap muka, pergaulan, kerja sama yang sering. Contohnya: rukun warga dan keluarga.
- ✓ Kelompok sosial sekunder yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri kelembagaan dan tidak bersifat pribadi. Contoh : kelompok partai politik.

### d. Klasifikasi W. G. Sumner

- ✓ In-Group atau kelompok dalam seperti XI IPS 3
- ✓ Out-Group atau kelompok luar seperti XI IPS 1

## 2. Pola hubungan antar kelompok sosial

- a. Akulturasi, terjadi ketika kebudayaan dua kelompok ras yang bertemu mulai berbaur dan berpadu.
- b. Dominasi, terjadi apabila suatu kelompok ras menguasai kelompok lain.
- c. Paternalisme, suatu bentuk dominasi ras pendatang terhadap ras pribumi.
- d. Integrasi merupakan suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, akan tetapi tidak memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan ras tersebut.
- e. Pluralisme merupakan suatu keadaan yang mengakui adanya persamaan hak politik dan hak perdata.

## VI. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

1. Pendekatan : Pendekatan Scientific
2. Strategi : Koopertaif Learning
3. Metode pembelajaran : diskusi kelas

## VII. Media dan Sumber Belajar

- a) Media : papan tulis, kertas
- b) Alat : spidol, bolpoint
- c) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

## VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Kelompok Sosial”</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Kelompok Sosial”.</li></ul>	5 menit
<b>2. Inti</b> <b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.</li></ul> <b>b. Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai gambar.</li><li>• Guru menanyakan tugas yang diberikan.</li></ul>	20 menit

<p><b>c. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa secara berkelompok mendiskusikan tugas</li> <li>siswa mencari materi di berbagai sumber</li> </ul> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas.</li> </ul> <p><b>e. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok.</li> </ul>	
<p><b>3. Penutup</b></p> <p><b>a. Evaluasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan soal kepada siswa.</li> <li>Siswa menjawab soal.</li> </ul> <p><b>b. Kesimpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> <p><b>c. Refleksi / Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> <p><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.</b></p>	5 menit

## IX. Penilaian

1. Lembar Penilaian Kognitif
  - a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
  - b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 12 Agustus 2015

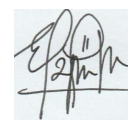
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200

Mahasiswa Praktikan



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 3/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Kelompok Sosial  
Petermuan : 1  
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

### **I. Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **II. Kompetensi Dasar**

- 3.1 : Memahami pengertian kelompok sosial dalam masyarakat.
- 4.1 : Mendiskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat.

### **III. Indikator**

3. Menjelaskan pengertian kelompok sosial menurut berbagai tokoh
4. Mengidentifikasi syarat dan ciri-ciri kelompok sosial
5. Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial menurut berbagai ahli
6. Menganalisis pola hubungan antar kelompok sosial



#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

3. Menjelaskan pengertian kelompok sosial menurut berbagai tokoh
4. Mengidentifikasi syarat dan ciri-ciri kelompok sosial
5. Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial menurut berbagai ahli
6. Menganalisis pola hubungan antar kelompok sosial

#### **V. Materi Pembelajaran**

3. Pengertian kelompok sosial menurut berbagai tokoh
  - a. Menurut Paul B. Horton, kelompok sosial merupakan setiap kumpulan manusia yang secara fisik.
  - b. Menurut Ronald L. Warren, kelompok sosial merupakan satu kelompok sosial yang meliputi sejumlah manusia yang berinteraksi dan memiliki pola interaksi yang dapat dipahami oleh anggotanya secara keseluruhan.
  - c. Menurut Mayor Polak, kelompok sosial merupakan sejumlah orang yang saling berhubungan dalam sebuah struktur.
  - d. Menurut Wila Huky, kelompok sosial merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi.
  - e. Menurut Robert K. Merton, kelompok sosial merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.
4. Syarat dan ciri-ciri kelompok sosial
  - a. Menurut Robert K. Merton
    - ✓ Memiliki pola interaksi
    - ✓ Pihak yang berinteraksi mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok
    - ✓ Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok
  - b. Menurut Soerjono Soekanto
    - ✓ Adanya kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan
    - ✓ Ada hubungan timbal balik
    - ✓ Ada faktor pengikat yang dimiliki bersama (tujuan, ideologi yang sama)
5. Tipe-tipe kelompok sosial

- e. Klasifikasi Durkheim
  - ✓ Solidaritas mekanik yaitu ciri dari masyarakat sederhana dan belum mengenal pembagian kerja.
  - ✓ Solidaritas organik yaitu solidaritas yang telah mengenal pembagian kerja sehingga mengikat dan saling ketergantungan.
- f. Klasifikasi Ferdinand Tonnies
  - ✓ *Gemeinschaft* (Paguyuban) yaitu kehidupan bersama yang intim, pribadi, dan ikatan keterikatan yang dibawa sejak lahir. Contohnya: kelompok sosial berdasarkan ikatan bahasa, agama, perkawinan.
  - ✓ *Gesellschaft* (Patembayan) yaitu sekumpulan orang yang secara kebetulan hadir dan berkumpul bersama akan tetapi masing-masing di antara mereka tetap mandiri. Contohnya: IDI, IGI, Ikatan buruh Indonesia.
- g. Klasifikasi Charles H. Cooley dan Ellsworth Farris
  - ✓ Kelompok sosial primer yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri tatap muka, pergaulan, kerja sama yang sering. Contohnya: rukun warga dan keluarga.
  - ✓ Kelompok sosial sekunder yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri kelembagaan dan tidak bersifat pribadi. Contoh : kelompok partai politik.
- h. Klasifikasi W. G. Sumner
  - ✓ In-Group atau kelompok dalam seperti XI IPS 3
  - ✓ Out-Group atau kelompok luar seperti XI IPS 1
- 6. Pola hubungan antar kelompok sosial
  - f. Akulturasi , terjadi ketika kebudayaan dua kelompok ras yang bertemu mulai berbaur dan berpadu.
  - g. Dominasi, terjadi apabila suatu kelompok ras menguasai kelompok lain.
  - h. Paternalisme, suatu bentuk dominasi ras pendatang terhadap ras pribumi.
  - i. Integrasi merupakan suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, akan tetapi tidak memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan ras tersebut.
  - j. Pluralisme merupakan suatu keadaan yang mengakui adanya persamaan hak politik dan hak perdata.

## VI. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

4. Pendekatan : Pendekatan Scientific
5. Strategi : Koopertaif Learning
6. Metode pembelajaran : *jigsaw*

## VII. Media dan Sumber Belajar

- d) Media : papan tulis, LCD, Proyektor, kertas
- e) Alat : spidol, power point, bolpoint
- f) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

## VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>2. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Kelompok Sosial”</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Kelompok Sosial”.</li></ul>	10 menit
<b>4. Inti</b> <b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.</li></ul> <b>f. Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai gambar.</li></ul>	40 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan tugas yang diberikan.</li> </ul> <p><b>g. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berhitung 1 – 5</li> <li>• Masing-masing siswa mengingat nomor urutannya</li> <li>• Siswa berkelompok berdasarkan nomor urut yang sama</li> <li>• Perwakilan masing-masing kelompok mengambil undian materi.</li> <li>• Siswa mencari informasi tentang materi yang telah diperoleh dari berbagai sumber</li> <li>• Siswa berdiskusi selama 15 menit</li> <li>• Siswa membentuk kelompok baru yang beranggotakan nomor 1-5 secara urut berdasarkan tempat duduk.</li> <li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pertama pada kelompok kedua sesuai materi yang telah dibagi.</li> </ul> <p><b>h. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas.</li> </ul> <p><b>i. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kedua.</li> </ul>	
<p><b>5. Penutup</b></p> <p><b>a. Evaluasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal kepada siswa.</li> <li>- Siswa menjawab soal.</li> </ul> <p><b>b. Kesimpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> <p><b>c. Refleksi / Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> <p><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.</b></p>	10 menit

## IX. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian Kognitif

- a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 18 Agustus 2015

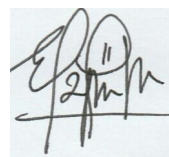
Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten

Mahasiswa Praktikan



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **PPL**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 1/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Masalah Sosial “Kemiskinan”  
Petermuan :II  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

#### **I. Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **II. Kompetensi Dasar**

- 3.1 : Memahami pengertian masalah sosial dalam masyarakat.
- 4.1 : Mendiskripsikan berbagai masalah sosial dalam masyarakat.

#### **III. Indikator**

7. Menjelaskan pengertian masalah sosial
8. Menjelaskan pengertian kemiskinan
9. Mengidentifikasi kriteria masalah sosial kemiskinan
10. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
11. Menganalisis kondisi actual kemiskinan di Indonesia

12. Menganalisis upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan pengertian kemiskinan
3. Mengidentifikasi kriteria masalah sosial kemiskinan
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
5. Menganalisis kondisi aktual kemiskinan di Indonesia
6. Menganalisis upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia

#### **V. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian Masalah Sosial
  - a. Menurut Eral Raab dan Gertude Jaeger Selznick (dalam Soetomo, 2008), masalah sosial secara mendasar adalah masalah yang terjadi dalam antar hubungan di antara warga masyarakat.
  - b. Menurut Martin S. Weinberg (dalam Soetomo, 2008), masalah sosial merupakan situasi yang dinyatakan oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma, sehingga mereka menyepakati dibutuhkan suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.
2. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi yang dimiliki masyarakat yang meliputi tingkat pendapatan dan sumber daya produktif untuk menjamin kesejahteraan hidup mereka berada pada golongan rendah.
3. Kriteria masalah sosial kemiskinan
  - a. Menurut Edi Suharto (2009)
    - Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan).

- Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
  - Ketiadaan jaminan masa depan.
  - Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
  - Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, dan lain sebagainya.
- b. Menurut Emil Salim (dalam Siagian, 2012)
- Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki faktor-faktor produksi.
  - Penduduk miskin lazimnya juga tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh faktor produksi jika tanpa bantuan dari pihak lain.
  - Penduduk miskin pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan lain sebagainya.
- c. Menurut Frank Ellis (dalam Suharto, 2009)
- Sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang dianggap kurang.
- d. Menurut Parsudi suparlan (2008)
- Adanya tingkat kekurangan materi pada tingkat hidup yang sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan yang secara langsung berpengaruh terhadap keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong miskin.
- e. Menurut Sjahrir (dalam Siagian, 2012)
- Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan fisik dasar (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan budaya dasar (rekreasi, dan jaminan sosial).
- f. Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)
- Hak-hak dasar terdiri atas hak-hak yang dipahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan bermartabat dan diakui dalam perundang-undangan.
- g. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik)



- BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi pengeluaran.
- h. Menurut Bank Dunia
- Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mendasar.
  - Terbatasnya akses pada layanan dan fasilitas umum.
  - Rendahnya kepemilikan faktor produksi.
  - Ketiadaan jaminan masa depan.
  - Kesulitan meningkatkan taraf hidup.
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
- a. Berdasarkan dimensinya
- Kemiskinan akibat globalisasi, berawal dari sebuah persaingan dari akibat adanya globalisasi sehingga tercipta pemenang dan kelompok yang kalah. Kelompok kalah ini sering digolongkan pada masyarakat miskin.
  - Kemiskinan terkait pembangunan, berawal dari adanya pembangunan daerah yang tidak merata. Sehingga terdapat masyarakat yang terpencil yaitu yang berada jauh dari pusat pemerintahan. Masyarakat yang terpencil ini lambat laun akan mengalami ketertinggalan dari masyarakat kota yang maju pesat seiring dengan pembangunannya. Masyarakat yang tertinggal ini sering disebut masyarakat miskin.
  - Kemiskinan sosial, meliputi perempuan, anak, kelompok sosial minoritas akibat adanya diskriminasi terhadap kelompok sosial tertentu.
  - Kemiskinan konsekuensial, muncul dari akibat konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, ataupun ledakan populasi.
- b. Berdasarkan jumlah penyandanganya
- Kemiskinan massal, dialami oleh banyak warga.
  - Kemiskinan nonmassal, dialami oleh segelintir warga saja.
- c. Berdasarkan penyebabnya
- Kemiskinan alamiah, disebabkan oleh faktor alam seperti daerah yang tandus, dan tidak memiliki potensi untuk diolah.

- Kemiskinan structural, disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang semakin mempersempit rakyat kecil seperti kebijakan dalam memperoleh pekerjaan.
  - Kemiskinan kultural, berawal dari merosotnya nilai moral dan mentalitas suatu masyarakat.
5. Upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia
- a. Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga.
  - b. Kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
  - c. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro.
  - d. Diadakannya berbagai program bagi masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

## **VI. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

7. Pendekatan : Pendekatan Scientific
8. Strategi : Koopertaif Learning
9. Metode pembelajaran : Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

## **VII. Media dan Sumber Belajar**

- g) Media : papan tulis, kertas
- h) Alat : spidol, bolpoint
- i) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

### VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Masalah Sosial (Kemiskinan)”.</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Masalah Sosial (Kemiskinan)”.</li></ul>	20 menit
<p><b>Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati point-point yang telah disampaikan saat refleksi.</li></ul> <p><b>j. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai point sebagai klu.</li></ul> <p><b>Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengumpulkan artikel yang telah ditugaskan.</li><li>• Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok</li><li>• Setiap kelompok diberi satu artikel kemiskinan yang telah ditugaskan.</li><li>• Siswa berdiskusi mengenai artikel yang diperoleh.</li></ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas.</li></ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kedua.</li></ul>	50 menit

<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Evaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan.</li> </ul> </li> <li><b>b. Kesimpulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> </li> <li><b>c. Refleksi / Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> </li> <li><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.</b></li> </ol>	20 menit
---	----------

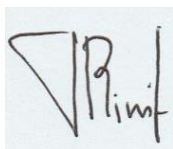
## IX. Penilaian

1. Lembar Penilaian Kognitif
  - a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
  - b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 19 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP. 19730416 200501 2 010

Mahasiswa Praktikan



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **PPL**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 3/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Masalah Sosial “Kemiskinan”  
Petermuan : II  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

#### **I. Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **II. Kompetensi Dasar**

- 3.1 : Memahami pengertian masalah sosial dalam masyarakat.
- 4.1 : Mendiskripsikan berbagai masalah sosial dalam masyarakat.

#### **III. Indikator**

13. Menjelaskan pengertian masalah sosial
14. Menjelaskan pengertian kemiskinan
15. Mengidentifikasi kriteria masalah sosial kemiskinan
16. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
17. Menganalisis kondisi actual kemiskinan di Indonesia

18. Menganalisis upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

7. Menjelaskan pengertian masalah sosial
8. Menjelaskan pengertian kemiskinan
9. Mengidentifikasi kriteria masalah sosial kemiskinan
10. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
11. Menganalisis kondisi aktual kemiskinan di Indonesia
12. Menganalisis upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia

#### **V. Materi Pembelajaran**

##### **6. Pengertian Masalah Sosial**

- c. Menurut Eral Raab dan Gertude Jaeger Selznick (dalam Soetomo, 2008), masalah sosial secara mendasar adalah masalah yang terjadi dalam antar hubungan di antara warga masyarakat.
- d. Menurut Martin S. Weinberg (dalam Soetomo, 2008), masalah sosial merupakan situasi yang dinyatakan oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma, sehingga mereka menyepakati dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.

##### **7. Pengertian kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi yang dimiliki masyarakat yang meliputi tingkat pendapatan dan sumber daya produktif untuk menjamin kesejahteraan hidup mereka berada pada golongan rendah.

##### **8. Kriteria masalah sosial kemiskinan**

- a. Menurut Edi Suharto (2009)
  - Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan).

- Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
  - Ketiadaan jaminan masa depan.
  - Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
  - Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, dan lain sebagainya.
- b. Menurut Emil Salim (dalam Siagian, 2012)
- Penduduk miskin pada umumnya tidak memiliki faktor-faktor produksi.
  - Penduduk miskin lazimnya juga tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh faktor produksi jika tanpa bantuan dari pihak lain.
  - Penduduk miskin pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan lain sebagainya.
- c. Menurut Frank Ellis (dalam Suharto, 2009)
- Sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang dianggap kurang.
- d. Menurut Parsudi suparlan (2008)
- Adanya tingkat kekurangan materi pada tingkat hidup yang sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan yang secara langsung berpengaruh terhadap keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong miskin.
- e. Menurut Sjahrir (dalam Siagian, 2012)
- Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan fisik dasar (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan budaya dasar (rekreasi, dan jaminan sosial).
- f. Menurut BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)
- Hak-hak dasar terdiri atas hak-hak yang dipahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan bermartabat dan diakui dalam perundang-undangan.
- g. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik)

- BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi pengeluaran.
- h. Menurut Bank Dunia
- Ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mendasar.
  - Terbatasnya akses pada layanan dan fasilitas umum.
  - Rendahnya kepemilikan faktor produksi.
  - Ketiadaan jaminan masa depan.
  - Kesulitan meningkatkan taraf hidup.
9. Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial kemiskinan
- a. Berdasarkan dimensinya
- Kemiskinan akibat globalisasi, berawal dari sebuah persaingan dari akibat adanya globalisasi sehingga tercipta pemenang dan kelompok yang kalah. Kelompok kalah ini sering digolongkan pada masyarakat miskin.
  - Kemiskinan terkait pembangunan, berawal dari adanya pembangunan daerah yang tidak merata. Sehingga terdapat masyarakat yang terpencil yaitu yang berada jauh dari pusat pemerintahan. Masyarakat yang terpencil ini lambat laun akan mengalami ketertinggalan dari masyarakat kota yang maju pesat seiring dengan pembangunannya. Masyarakat yang tertinggal ini sering disebut masyarakat miskin.
  - Kemiskinan sosial, meliputi perempuan, anak, kelompok sosial minoritas akibat adanya diskriminasi terhadap kelompok sosial tertentu.
  - Kemiskinan konsekuensial, muncul dari akibat konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, ataupun ledakan populasi.
- b. Berdasarkan jumlah penyandanganya
- Kemiskinan massal, dialami oleh banyak warga.
  - Kemiskinan nonmassal, dialami oleh segelintir warga saja.
- c. Berdasarkan penyebabnya
- Kemiskinan alamiah, disebabkan oleh faktor alam seperti daerah yang tandus, dan tidak memiliki potensi untuk diolah.



- Kemiskinan structural, disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang semakin mempersempit rakyat kecil seperti kebijakan dalam memperoleh pekerjaan.
- Kemiskinan kultural, berawal dari merosotnya nilai moral dan mentalitas suatu masyarakat.

10. Upaya penanggulangan masalah sosial kemiskinan di Indonesia

- a) Kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga.
- b) Kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- c) Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro.
- d) Diadakannya berbagai program bagi masyarakat yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

## **VI. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

10. Pendekatan : Pendekatan Scientific
11. Strategi : Koopertaif Learning
12. Metode pembelajaran : Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

## **VII. Media dan Sumber Belajar**

- j) Media : papan tulis, kertas
- k) Alat : spidol, bolpoint
- l) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

### VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Masalah Sosial (Kemiskinan)”.</li><li>• Guru meminta siswa menyiapkan kertas untuk <i>pre-test</i>.</li><li>• Siswa mengerjakan soal <i>pre-test</i>.</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Masalah Sosial (Kemiskinan)”.</li></ul>	20 menit
<p><b>Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati point-point yang telah disampaikan saat refleksi.</li></ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai point sebagai klu.</li></ul> <p><b>c. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengumpulkan artikel yang telah ditugaskan.</li><li>• Guru membagi siswa kedalam 8 kelompok</li><li>• Setiap kelompok diberi satu artikel kemiskinan yang telah ditugaskan.</li><li>• Siswa berdiskusi mengenai artikel yang diperoleh.</li></ul> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kertas.</li></ul> <p><b>e. Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok kedua.</li></ul>	50 menit

<p><b>J. Penutup</b></p> <p><b>a. Evaluasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal kepada siswa sebagai <i>post-test</i>.</li> <li>- Siswa menjawab soal.</li> </ul> <p><b>b. Kesimpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> <p><b>c. Refleksi / Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> <p><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.</b></p>	20 menit
--	----------

## IX. Penilaian

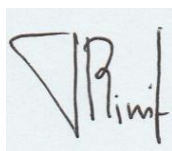
### a. Lembar Penilaian Kognitif

- Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 25 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200

Mahasiswa Praktikan



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 1/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Masalah Sosial  
Sub materi : Kriminalitas  
Petermuan : III  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

### **I. Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **II. Kompetensi Dasar**

- 3.1 : Memahami pengertian kriminalitas dalam masyarakat.
- 4.1 : Mendiskripsikan bentuk-bentuk kriminalitas.

### **III. Indikator**

- 1) Menjelaskan pengertian kriminalitas.
- 2) Menjelaskan teori-teori tentang penyebab kriminalitas.
- 3) Menjelaskan bentuk-bentuk kriminalitas.

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian kriminalitas.
2. Menjelaskan teori-teori tentang penyebab kriminalitas.
3. Menjelaskan bentuk-bentuk kriminalitas.

#### **V. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian kriminalitas**

###### **a. Menurut pada ahli**

- Emile Durkheim, kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dianggap sebagai kejahatan, melanggar aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat, dan mendapat reaksi dari lembaga yang bertugas menegakkan hukum (dalam Susanto, 2011).
- Huge D. Barlow, kriminalitas merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum negara (Santoso, 2008).
- Paul W. Tappan, kriminalitas adalah suatu tindakan yang tidak bisa dibenarkan atau diterima dan dinyatakan sebagai pelanggaran hukum atau perbuatan tak patut oleh negara (Santoso, 2008).
- W.A. Bongger, kriminalitas adalah perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapatkan reaksi dari negara berupa pemberian derita (hukuman) karena dianggap sebagai pelanggaran terhadap rumusan-rumusan hukum (Santoso, 2008).

###### **b. Secara umum**

- Kriminalitas atau kejahatan adalah tindakan pelanggaran hukum yang tidak bisa diterima oleh masyarakat dan lazimnya mendapat reaksi tegas dari lembaga penegak hukum.

##### **2. Teori-teori penyebab kriminalitas**

a. Teori Biologi-Kriminal

Teori ini dikemukakan oleh Cesare Lombroso pada tahun 1835-1909. Pokok-pokok teori ini yaitu:

- Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat.
- Bakat jahat tersebut dapat diperoleh karena kelahiran, yaitu diwariskan nenek moyang (*born criminal*).
- Bakat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, di antaranya wajah yang tidak simetris, bibir tebal, dan hidung pesek.
- Bakat jahat tersebut tidak dapat diubah atau dipengaruhi.

Menurut Enrico (1856-1928) yang merupakan murid dari Lombroso mengungkapkan bahwa criminal merupakan hasil dari bakat jahat individu serta pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan alam.

b. Teori Psikologi-Kriminal

Menurut Yochleson (dalam Santoso, 2008), mengungkapkan bahwa para penjahat umumnya memiliki pola berpikir abnormal sehingga membuat mereka memutuskan untuk melakukan kejahatan, Joan McCord (dalam Santoso, 2008) menyimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan kejahatan yaitu:

- Kurangnya kasih sayang serta pengawasan dari sosok ibu.
- Kekerasan yang dilakukan oleh ayah.
- Konflik antar orangtua.

c. Teori Sosiologi-Kriminal (Penyimpangan)

- Teori Anomi

Menurut teori anomie dari Robert K. Merton, tindak criminal akan dilakukan seseorang dikarenakan adanya suatu keterpaksaan. Hal ini berawal dari tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dengan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial sehingga dihasilkan suatu penyimpangan. Struktur sosial dapat menghasilkan anomie karena:

- a) Masyarakat modern lebih mementingkan kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan, kemakmuran, ataupun pendidikan tinggi.
- b) Apabila seseorang berhasil mencapai kesuksesan materi maka mereka akan dianggap telah mencapai tujuan-tujuan budaya dalam masyarakat. Untuk mencapainya harus melalui lembaga-lembaga masyarakat seperti lembaga pendidikan.
- c) Akses lembaga yang ada dalam masyarakat tersebut tidak bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- d) Karena adanya keterbatasan, maka muncullah situasi anomie, di mana seseorang harus mencapai suatu tujuan budaya, namun akses yang tersedia relative tidak memadai.

Sebagai contoh individu yang terobsesi menjadi orang kaya namun ia tidak memiliki kelebihan seperti kepandaian dan ketrampilan, maka ia memilih jalan sebagai pengedar narkoba.

- *Teori Differential Association*

Teori ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (dalam Santoso, 2008). Dalam teori ini, kriminal terjadi karena bergaul dengan penyimpangan yang banyak diperoleh dari pergaulan yang berbeda dan hal ini sangat bergantung kepada individunya yang memilih untuk melakukan penyimpangan atau tidak dari pemikiran perolehan keuntungan bagi dirinya sendiri

- *Teori Kontrol*

Teori ini dikemukakan oleh Travis Hirschi (dalam Narwoko, 2010). Inti dari teori ini adalah bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan atau tidak adanya pengendalian sosial (*social control*). Penyimpangan dalam teori kontrol dapat dikendalikan melalui lembaga masyarakat seperti polisi dan pengendalian diri seperti kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan atau partisipasi, kepercayaan/keyakinan.

- *Teori Labelling*

Teori labelling dikemukakan oleh Edwin M. Lemert, di mana penyimpangan ini pada awalnya berasal dari penyimpangan primer. Akan tetapi masyarakat disekitar telah menganggap atau memberi cap terhadap individu tersebut sebagai pelaku penyimpangan. Sehingga lambat laun dia melakukan penyimpangan sekunder yang lama kelamaan akan menjadi suatu gaya hidup yang menyimpang. Seperti halnya dengan seorang anak yang awalnya mencuri sepotong roti dan kemudian keluarganya menuduh anak itu. Sehingga apapun yang hilang dalam keluarga itu, maka anak itulah yang akan menjadi sasaran tuduhan sebagai pencuri. Keadaan di mana anak memiliki pemikiran mencuri ataupun tidak ia akan dicap seperti itulah yang akan membuat anak melakukan tindakan pencurian lain. Karena bagi dia mencuri ataupun tidak, dia akan dianggap sebagai pencuri.

### 3. Bentuk-bentuk kriminalitas

Menurut Light, Keller, dan Calhoun (dalam Sunarto 2008), kriminalitas dibedakan menjadi seperti berikut ini:

- a) Kejahatan tanpa korban, kejahatan ini menjadikan pelaku sebagai korbannya sendiri. Contoh: penjudi dan penyalahguna narkoba.
- b) Kejahatan terorganisasi, kejahatan yang terorganisasi dan memiliki jaringan untuk melakukan tindak kejahatan. Contoh : penjudi gelap.
- c) Kejahatan terorganisasi transnasional, kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara. Contoh: pencucian uang dan perdagangan manusia.
- d) Kejahatan kerah putih, kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang terpandang. Contoh : korupsi.
- e) Kejahatan perusahaan, kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal (perusahaan) dengan tujuan mencapai keuntungan dan menekan kerugian. Contoh: eksploitasi kerja buruh.
- f) *Violent Offenses*, kejahatan yang disertai tindak kekerasan terhadap orang lain dan menyangkut hak milik.



## VI. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

- 1) Pendekatan : Pendekatan Scientific
- 2) Strategi : Koopertaif Learning
- 3) Metode pembelajaran : ceramah dan “berkirim salam dan soal”

## VII. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : papan tulis, power point, kertas
- b. Alat : spidol, bolpoint, laptop, LCD, dan proyektor.
- c. Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

## VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Kriminalitas”</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Kriminalitas”.</li></ul>	5 menit
<b>Inti</b> <b>a. Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.</li></ul> <b>b. Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai gambar.</li></ul> <b>C. Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b>	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam 8 kelompok.</li> <li>• Setiap kelompok membuat soal dan jawaban tentang “Kriminalitas”.</li> <li>• Setiap kelompok mengirimkan satu orang utusan untuk menyampaikan salam dan soal.</li> <li>• Setiap kelompok mengerjakan soal masing-masing.</li> <li>• Seluruh kelompok meyocokkan jawabannya.</li> </ul> <p><b>d.Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antar anggota kelompok menyatukan pendapatnya masing-masing.</li> </ul> <p><b>e.Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi berupa jawaban kelompok.</li> </ul>	
<p><b>Penutup</b></p> <p><b>a. Evaluasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal kepada siswa secara lisan</li> <li>- Siswa menjawab soal.</li> </ul> <p><b>b. Kesimpulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> <p><b>c. Refleksi / Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> <p><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo’a.</b></p>	5 menit

- **Penilaian**

1. Lembar Penilaian Kognitif

- a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 31 Agustus 2015

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rini' with a stylized initial 'D' and a vertical line.

Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200

Mahasiswa Praktikan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka' with a stylized initial 'M' and a vertical line.

Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : XI IPS 3/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Masalah Sosial  
Sub materi : Kriminalitas  
Petermuan : III  
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

- **Kompetensi Inti**

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

3.1 : Memahami pengertian kriminalitas dalam masyarakat.

4.1 : Mendiskripsikan bentuk-bentuk kriminalitas.

- **Indikator**

1) Menjelaskan pengertian kriminalitas.

2) Menjelaskan teori-teori tentang penyebab kriminalitas.

3) Menjelaskan bentuk-bentuk kriminalitas.

- **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

4. Menjelaskan pengertian kriminalitas.
5. Menjelaskan teori-teori tentang penyebab kriminalitas.
6. Menjelaskan bentuk-bentuk kriminalitas.

- **Materi Pembelajaran**

4. Pengertian kriminalitas

- Menurut para ahli

- Emile Durkheim, kriminalitas merupakan suatu perbuatan yang dianggap sebagai kejahatan, melanggar aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat, dan mendapat reaksi dari lembaga yang bertugas menegakkan hukum (dalam Susanto, 2011).
- Hoge D. Barlow, kriminalitas merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum negara (Santoso, 2008).
- Paul W. Tappan, kriminalitas adalah suatu tindakan yang tidak bisa dibenarkan atau diterima dan dinyatakan sebagai pelanggaran hukum atau perbuatan tak patut oleh negara (Santoso, 2008).
- W.A. Bonger, kriminalitas adalah perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapatkan reaksi dari negara berupa pemberian derita (hukuman) karena dianggap sebagai pelanggaran terhadap rumusan-rumusan hukum (Santoso, 2008).

- Secara umum

- Kriminalitas atau kejahatan adalah tindakan pelanggaran hukum yang tidak bisa diterima oleh masyarakat dan lazimnya mendapat reaksi tegas dari lembaga penegak hukum.

5. Teori-teori penyebab kriminalitas

- d. Teori Biologi-Kriminal

Teori ini dikemukakan oleh Cesare Lombroso pada tahun 1835-1909. Pokok-pokok teori ini yaitu:

- Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat.
- Bakat jahat tersebut dapat diperoleh karena kelahiran, yaitu diwariskan nenek moyang (*born criminal*).
- Bakat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, di antaranya wajah yang tidak simetris, bibir tebal, dan hidung pesek.
- Bakat jahat tersebut tidak dapat diubah atau dipengaruhi.

Menurut Enrico (1856-1928) yang merupakan murid dari Lombroso mengungkapkan bahwa criminal merupakan hasil dari bakat jahat individu serta pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan alam. Pendapatnya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kejahatan} = \text{Individu} + \text{Sosial} + \text{Politik}$$

e. Teori Psikologi-Kriminal

Menurut Yochleson (dalam Santoso, 2008), mengungkapkan bahwa para penjahat umumnya memiliki pola berpikir abnormal sehingga membuat mereka memutuskan untuk melakukan kejahatan, Joan McCord (dalam Santoso, 2008) menyimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan kejahatan yaitu:

- Kurangnya kasih sayang serta pengawasan dari sosok ibu.
- Kekerasan yang dilakukan oleh ayah.
- Konflik antar orangtua.

f. Teori Sosiologi-Kriminal (Penyimpangan)

- Teori Anomi

Menurut teori anomie dari Robert K. Merton, tindak criminal akan dilakukan seseorang dikarenakan adanya suatu keterpaksaan. Hal ini berawal dari tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dengan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial sehingga dihasilkan suatu penyimpangan. Struktur sosial dapat menghasilkan anomie karena:

- e) Masyarakat modern lebih mementingkan kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan, kemakmuran, ataupun pendidikan tinggi.
- f) Apabila seseorang berhasil mencapai kesuksesan materi maka mereka akan dianggap telah mencapai tujuan-tujuan budaya dalam masyarakat. Untuk mencapainya harus melalui lembaga-lembaga masyarakat seperti lembaga pendidikan.
- g) Akses lembaga yang ada dalam masyarakat tersebut tidak bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- h) Karena adanya keterbatasan, maka muncullah situasi anomie, di mana seseorang harus mencapai suatu tujuan budaya, namun akses yang tersedia relative tidak memadai.

Sebagai contoh individu yang terobsesi menjadi orang kaya namun ia tidak memiliki kelebihan seperti kepandaian dan ketrampilan, maka ia memilih jalan sebagai pengedar narkoba.

- *Teori Differential Association*

Teori ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (dalam Santoso, 2008). Dalam teori ini, kriminal terjadi karena bergaul dengan penyimpangan yang banyak diperoleh dari pergaulan yang berbeda dan hal ini sangat bergantung kepada individunya yang memilih untuk melakukan penyimpangan atau tidak dari pemikiran perolehan keuntungan bagi dirinya sendiri. Proporsi penyebab kriminalitas berdasarkan teori *differential association* yaitu

- a. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau sesuatu yang dipelajari.
- b. Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intensif.
- c. Bagian utama dari perilaku menyimpang yang terjadi dalam kelompok-kelompok sosial yang intensif dan akrab.

- d. Hal-hal yang dipelajari di dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah cara-cara melakukan penyimpangan (yang bisa jadi sangat rumit atau sangat sederhana) dan petunjuk khusus tentang motif, dorongan, alasan pembenaran, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang.
- e. Seseorang melakukan penyimpangan karena ia menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma daripada tidak.
- f. Meskipun perilaku menyimpang merupakan salah satu ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang umum, tetapi penyimpangan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan melalui kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut, karena perilaku yang tidak menyimpang juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai dan kebutuhan yang sama.

- Teori Kontrol

Teori ini dikemukakan oleh Travis Hirschi (dalam Narwoko, 2010). Inti dari teori ini adalah bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan atau tidak adanya pengendalian sosial (*social control*). Penyimpangan dalam teori control dapat dikendalikan melalui lembaga masyarakat seperti polisi dan pengendalian diri seperti kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan atau partisipasi, kepercayaan/keyakinan. Dan yang berperan paling penting dan berpengaruh yaitu pengendalian diri sendiri yang bersumber dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Kasih sayang, individu yang terlahir dan mendapatkan kasih sayang yang cukup dari keluarganya tidak akan mengorbankan apa yang telah ia miliki untuk suatu tindakan kejahatan.
- b. Tanggung jawab, tanggung jawab atau komitmen yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depannya. Individu memiliki kesadaran atas apa yang akan dilakukannya akan berdampak pada masa depan dirinya.



- c. Keterlibatan atau partisipasi, dengan adanya kesadaran, individu akan bersedia untuk melibatkan diri dalam penegakan aturan dan memastikan bahwa semua orang bertindak sesuai nilai/norma.
- d. Kepercayaan/keyakinan, dan pada akhirnya akan tertanam pada diri individu itu kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan.

- Teori Labelling

Teori labelling dikemukakan oleh Edwin M. Lemert, di mana penyimpangan ini pada awalnya berasal dari penyimpangan primer. Akan tetapi masyarakat disekitar telah menganggap atau memberi cap terhadap individu tersebut sebagai pelaku penyimpangan. Sehingga lambat laun dia melakukan penyimpangan sekunder yang lama kelamaan akan menjadi suatu gaya hidup yang menyimpang. Seperti halnya dengan seorang anak yang awalnya mencuri sepotong roti dan kemudian keluarganya menuduh anak itu. Sehingga apapun yang hilang dalam keluarga itu, maka anak itulah yang akan menjadi sasaran tuduhan sebagai pencuri. Keadaan di mana anak memiliki pemikiran mencuri ataupun tidak ia akan dicap seperti itulah yang akan membuat anak melakukan tindakan pencurian lain. Karena bagi dia mencuri ataupun tidak, dia akan dianggap sebagai pencuri. Akan tetapi, ada pula individu yang menentang adanya cap pada dirinya, sehingga dia tidak merasa bersalah. Individu yang menentang cap negative tadi menggunakan teknik netralisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Penyangkalan tanggung jawab, teknik ini berawal dari adanya pengakuan ketidaksengajaan/ tidak bermaksud dan dia mampu menahan diri.
- b. Penyangkalan cedera, dalam teknik ini pelaku tidak berkata bahwa dia melakukan tindakan penyimpangan karena tidak adanya korban jiwa.
- c. Penyangkalan terhadap korban, beberapa penyimpangan menganggap diri mereka sebagai penuntut balas.

- d. Mengutuk balik para pengutuk, teknik ini digunakan untuk menyangkal hak orang lain untuk menghakimi mereka. Dan mereka menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik dari dirinya.
- e. Mengangkat tinggi nilai kesetiaan, dalam teknik ini individu menggunakan nilai kesetiaan, kemanusiaan, atau persahabatan sebagai alasan melakukan penyimpangan.

#### 6. Bentuk-bentuk kriminalitas

Menurut Light, Keller, dan Calhoun (dalam Sunarto 2008), kriminalitas dibedakan menjadi seperti berikut ini:

- g) Kejahatan tanpa korban, kejahatan ini menjadikan pelaku sebagai korbannya sendiri. Contoh: penjudi dan penyalahguna narkoba.
- h) Kejahatan terorganisasi, kejahatan yang terorganisasi dan memiliki jaringan untuk melakukan tindak kejahatan. Contoh : penjudi gelap.
- i) Kejahatan terorganisasi transnasional, kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara. Contoh: pencucian uang dan perdagangan manusia.
- j) Kejahatan kerah putih, kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang terpandang. Contoh : korupsi.
- k) Kejahatan perusahaan, kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal (perusahaan) dengan tujuan mencapai keuntungan dan menekan kerugian. Contoh: eksploitasi kerja buruh.
- l) *Violent Offenses*, kejahatan yang disertai tindak kekerasan terhadap orang lain dan menyangkut hak milik.

- **Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

- a. Pendekatan : Pendekatan Scientific
- b. Strategi : Koopertaif Learning
- c. Metode pembelajaran : ceramah dan “bermain SOS Sosiologi”

- **Media dan Sumber Belajar**

- a) Media : papan tulis, power point, kertas
- b) Alat : spidol, bolpoint, laptop, LCD, dan proyektor.
- c) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

- **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li> <li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li> <li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li> <li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li> <li>• Guru menyampaikan topik materi “Kriminalitas”</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Kriminalitas”.</li> </ul>	5 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencari tahu mengenai gambar.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam 2 kelompok.</li> <li>• Guru dan siswa menyiapkan media “SOS Sosiologi” yang berisi soal.</li> <li>• Siswa berbaris menjadi 2 baris ke belakang.</li> <li>• Kelompok 1 dan 2 menentukan pemain utama dengan cara suit.</li> <li>• Kelompok yang menang akan memilih soal terlebih dahulu.</li> <li>• Dan setiap soal yang telah dijawab akan diberi bintang berwarna biru untuk kelompok 1 dan hijau untuk kelompok 2.</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	80 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di atas bintang akan dituliskan huruf “S, O, dan S”.</li> <li>• Dan bagi kelompok lawan berusaha untuk menghalangi terbentuknya “SOS”.</li> <li>• Yang berhasil membentuk “SOS” terbanyak menjadi tim pemenang.</li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyatukan pendapatnya saat akan menjawab soal.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan jawaban.</li> </ul> </li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Evaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal kepada siswa secara lisan</li> <li>- Siswa menjawab soal.</li> </ul> </li> <li><b>Kesimpulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> </li> <li><b>Refleksi / Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> </li> <li><b>Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo’a.</b></li> </ol> </li> </ul>	5 menit

- **Penilaian**

1. Lembar Penilaian Kognitif

- a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Sosiologi

SMA Negeri 2 Klaten

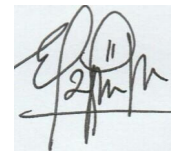
Klaten, 1 September 2015

Mahasiswa Praktikan



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si

NIP.19670730200604200



Eka Meilyani

NIM. 12413241024

**Lampiran Soal “SOS Sosiologi”:**

No.	Soal	Jawaban
1.	Kriminalitas merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum negara. Merupakan pendapat dari ...	Huge D. Barlow
2.	Teori penyebab kriminalitas yang disebabkan oleh faktor keturunan/ gen disebut teori ...	Teori Biologi-kriminal
3.	Salah satu kejahatan tanpa korban yaitu ...	Berjudi atau narkoba
4.	Kejahatan yang disertai tindakan kekerasan terhadap orang lain dan menyangkut hak milik disebut ...	<i>Violent Offenses</i>
5.	Kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian disebut ...	Kejahatan perusahaan
6.	Ahli yang mengembangkan teori control salah satunya adalah ...	Travis Hirschi
7.	<i>Violent Offenses</i> merupakan kejahatan yang disertai tindakan kekerasan terhadap orang lain <i>property offenses</i> merupakan kejahatan yang ...	Menyangkut hak milik orang lain
8.	Salah satu cara menetralsir untuk menentang cap negative adalah ...	Penyangkalan tanggung jawab, mengangkat tinggi nilai kesetiaan
9.	Seorang siswa melakukan perkelahian mengatakn bahwa ia melkukan hal tersebut untuk melindungi sahabatnya. Hal ini merupakan teknik menetralsir yaitu ...	Mengangkat tinggi nilai kesetiaan
10.	Para penjahat biasanya memiliki pola berfikir abnormal disebut teori ...	Teori psikologi-kriminal
11.	Sebutkan rumus pengaruh lingkungan dalam penyebab kejahatan menurut Entrico Ferri !	Kejahatan = Individual + sosial + fisik
12.	Kurangnya kasih sayang serta pengawasan dari ibu, merupakan	teori psikologi-

	penyebab dari ...	kriminal
13.	Bentuk kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara, dilakukan oleh organisasi-organisasi yang memilih jaringan global. Pernyataan tersebut merupakan bentuk kejahatan ...	Kejahatan terorganisasi transnasional
14.	Berikan satu contoh kejahatan perusahaan !	Memanipulasi kualitas bencana kepada konsumen
15.	Pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu, sehingga bersifat ...	eksternal
16.	Kriminalitas merupakan suatu tindakan yang tidak bisa dibenarkan atau diterima dan dinyatakan sebagai pelanggaran hukum atau perbuatan tak patut oleh negara. Merupakan pengertian kriminalitas dari ...	Paul W. Tappan
17.	Kriminalitas ada karena adanya keterpaksaan. Merupakan penyebab dari teori ...	Teori Anomi
18.	Kriminalitas terjadi karena adanya pergaulan yang berbeda. Merupakan penyebab kriminalitas dalam teori ...	Teori <i>Differential Association</i>
19.	Teori yang dikembangkan oleh Travis Hirschi yaitu ...	Teori kontrol
20.	Teori yang memiliki dasar bahwa masyarakat akan tidak peduli/patuh terhadap norma dan memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran, merupakan teori ...	Teori kontrol
21.	Seseorang yang melakukan penyimpangan karena adanya labelling atau cap, merupakan inti dari teori ...	Teori labelling
22.	Kejahatan yang dilakukan oleh orang terpandang seperti pejabat negara, disebut sebagai kejahatan ...	Kejahatan kerah putih
23.	Narkoba bisa digolongkan ke dalam dua bentuk tindakan kriminalitas yaitu ...	Kriminalitas terorganisir dan kriminalitas terorganisir transnasional

24.	Mengapa banyak orang melakukan penyimpangan ?	Karena dianggap lebih menguntungkan apabila melakukan penyimpangan
25.	Kriminalitas merupakan penyimpangan sosial. Apakah penyimpangan sosial merupakan kriminalitas?	Tidak.
26.	Mengapa kriminalitas belum pasti bisa disebut sebagai penyimpangan sosial?	Karena dalam penyimpangan sosial terdapat penyimpangan sosial positif dan negative.
27.	Situasi di mana seseorang harus mencapai suatu tujuan budaya, namun akses yang tersedia relative tidak mencapai disebut dengan situasi ...	Situasi anomie
28.	Bakat jahat bisa dilihat dari wajah yang tidak simetris, bibir tebal, dan hidung pesek. Merupakan penyebab kriminalitas menurut teori ...	Teori biologi-kriminal
29.	Satu hal yang paling mendasari seseorang dalam melakukan tindakan criminal yaitu ..	Merasa diuntungkan
30.	Salah satu contoh dari kejahatan tanpa korban yaitu ...	Berjudi dan konsumen narkoba

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : X IPS 1/ 1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Hubungan Sosial  
Sub Materi : Individu dan Kelompok Sosial  
Pertemuan : 1  
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

- **Kompetensi Inti**

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

3.1 : Memahami pengertian hubungan sosial, individu, dan kelompok sosial

4.1 : Mendiskripsikan hubungan social, individu, dan kelompok sosial.

- **Indikator**

a) Menjelaskan pengertian hubungan sosial, individu, dan kelompok sosial.

b) Menjelaskan teori nativisme, empiris, dan konvergensi.

c) Menjelaskan tahap perkembangan kelompok sosial

d) Mengidentifikasi klasifikasi kelompok sosial.

- **Tujuan Pembelajaran**



Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial, individu, dan kelompok sosial.
2. Menjelaskan teori nativisme, empiris, dan konvergensi.
3. Menjelaskan individu sebagai makhluk sosial.
4. Menjelaskan tahap perkembangan kelompok sosial
5. Mengidentifikasi klasifikasi kelompok sosial.

- **Materi Pembelajaran**

### **HUBUNGAN SOSIAL**

Hubungan sosial dapat dilihat ketika terdapat dua individu saling bertemu, saling menyapa, berjabat tangan, serta kemudian saling berbincang satu sama lain. Dengan kata lain, hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong. Hubungan sosial juga dapat disebut dengan interaksi sosial.

### **INDIVIDU**

Dalam hubungan sosial terdapat beberapa aspek penting di dalamnya yang menimbulkan terjadinya hubungan sosial. Hal itu yaitu individu, kelompok sosial, interaksi sosial, masyarakat, nilai sosial, normal sosial, dan sosialisasi.

Individu atau manusia pada hakikatnya dapat dilihat sebagai makhluk pribadi, sedangkan disisi lain manusia juga dapat dilihat sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini, terdapat dua paham yang saling bertolak belakang.

- a. Paham individualisme yang semata-mata menekankan pada eksistensi sebagai makhluk pribadi dengan mengesampingkan kodrat sosial manusia yaitu saling berinteraksi dengan manusia lainnya.
- b. Paham sosialisme mengabaikan individualitas manusia dan menuntut manusia untuk mengorbankan hasrat pribadinya demi kepentingan umum.

Dari dua paham di atas, maka masyarakat akan dengan sulit menerimanya secara mutlak. Hal ini dikarenakan, masyarakat tidak bisa melihat dari satu aspek saja melainkan masyarakat melihat segalanya dari segala aspek. Oleh karena itu, lebih tepatnya masyarakat menyebut individu atau manusia itu sebagai makhluk sosial. Di mana individu atau manusia

memang memiliki hasrat-hasrat pribadi, namun juga tidak bisa hidup tanpa bergaul dengan sesamanya.

Perkembangan individu atau manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat dikaji melalui beberapa teori, yaitu

#### 1. Teori Nativisme

Teori ini dikemukakan Arthur Schopenhauer (dalam Sobur, 2010). Beliau menyatakan bahwa perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor nativus, yakni faktor keturunan yang dibawa individu sejak saat dilahirkan. Dalam teori ini, faktor lingkungan dan faktor pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu. Teori nativisme menimbulkan pandangan bahwa kepribadian individu sangat tergantung pada sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya dan tidak dapat diubah lagi. Teori nativisme mendorong diadakannya seleksi terhadap anggota masyarakat demi menciptakan keadaan yang lebih baik daripada masa lalu. Sehingga kesempatan untuk menciptakan keturunan diberikan pada masyarakat yang bersifat baik saja.

#### 2. Teori Empiris

Teori empiris atau teori tabularasa dikemukakan oleh John Lock (dalam Sobur, 2010). Individu atau manusia dilahirkan sebagai selembar kertas putih. Perkembangan individu akan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman hidup mereka. Dalam teori empiris, faktor yang paling memberikan pengaruh terhadap individu yaitu pendidikan.

#### 3. Teori Konvergensi

Teori konvergensi dikemukakan oleh William Stern (dalam Sobur, 2010). Dalam teori konvergensi ini, pengaruh keturunan dan pendidikan berperan sama untuk perkembangan individu atau manusia.

Selain sebagai individu, manusia juga berperan sebagai makhluk sosial. Peran sebagai makhluk sosial ini mendorong individu untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, membentuk kelompok-kelompok sosial, dan juga menciptakan norma-norma untuk mengatur tertib kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, manusia umumnya memiliki:

- a. Kesadaran akan ketidakberdayaan apabila hanya seorang diri saja.

- b. Kesadaran untuk senantiasa dan harus berinteraksi dengan orang lain.
- c. Penghargaan terhadap hak-hak orang lain, dan
- d. Ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku.

**Hal-hal yang dikembangkan individu sebagai makhluk sosial.**

- a. Mengembangkan dan berbagai rasa cinta kasih.
- b. Tanggung jawab (pengabdian dan pengorbanan)

**KELOMPOK SOSIAL**

Dalam *Oxford Dictionary Sociology* (2009), kelompok sosial adalah sejumlah individu dimaknai dengan kriteria keanggotaan secara formal maupun informal dan memiliki kesadaran bersama serta dipersatukan oleh pola interaksi yang relatif stabil.

Perkembangan kelompok dapat diuraikan atas tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Praafiliasi

Tahap praafiliasi merupakan tahap permulaan, diawali dengan adanya perjumpaan sejumlah individu hingga saling mengenal satu sama lain. Selanjutnya, hubungan tersebut berkembang menjadi kelompok yang akrab dengan ditandai adanya pengenalan sifat dan nilai masing-masing anggota.

2. Tahap Fungsional

Tahap fungsional ini merupakan kelanjutan dari tahap praafiliasi yang ditandai dengan adanya perasaan senang antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Sehingga menciptakan homogenitas, kecocokan, dan kekompakan dalam kelompok. Yang pada akhirnya dapat dicapai kesepakatan mengenai pembagian peran dalam menjalankan fungsi kelompok.

3. Tahap Disolusi

Tahap ini terjadi apabila sejumlah besar anggota kelompok merasa tidak saling membutuhkan lagi. Kekompakan maupun keharmonisan sulit dipertahankan karena perselisihan sudah sangat sering terjadi. Hal ini biasanya berakhir dengan pembubaran kelompok.

**Klasifikasi Kelompok Sosial**

Berdasarkan besar kecilnya jumlah anggota, kelompok sosial dibagi jadi 2 yaitu

## 1. Kelompok Primer (*Primary Group*)

Ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan anggota-anggota saling mengenal serta seringkali berkomunikasi secara langsung (*face to face*). Menurut Charles Horton Cooley (dalam Narwoko, 2010), kondisi fisik kelompok primer dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tidak cukup hanya hubungan saling mengenal saja, akan tetapi yang terpenting adalah anggota-anggotanya secara fisik harus saling berdekatan.
- b. Jumlah anggotanya harus kecil, agar dapat saling mengenal dan bertemu muka.
- c. Hubungan antara anggota-anggotanya cenderung permanen.

Sifat-sifat hubungan dalam kelompok primer, menurut Charles Horton Cooley (dalam Narwoko, 2010), yaitu

- a. Sifat utama hubungan primer adalah adanya kesamaan tujuan di antara para anggotanya, yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai keinginan dan sikap yang sama dalam usahanya untuk mencapai tujuan, serta salah satu pihak harus rela berkorban demi kepentingan pihak lainnya.
- b. Hubungan primer ini harus secara sukarela, sehingga pihak-pihak yang bersangkutan tidak merasakan adanya penekanan-penekanan, tetapi memperoleh kebebasan.
- c. Hubungan primer melekat pada kepribadian seseorang dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Bagi mereka yang mengadakan hubungan juga harus menyangkut segenap kepribadiannya, misalnya perasaan, sifat, dan sebagainya.

Contoh: Keluarga, kelompok persahabatan, kelompok kerja, dan sebagainya.

## 2. Kelompok Sekunder (*Secondary Group*)

Pada kelompok sekunder, jumlah anggotanya banyak sehingga tidak saling mengenal, hubungan relatif renggang dan anggotanya tak perlu saling mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak permanen. Hubungan cenderung pada hubungan formal, karena sedikit sekali terdapat kontak antara para anggotanya. Kontak dilakukan jika ada kepentingan dan tujuan tertentu saja (Narwoko, 2010). Contoh kelompok sekunder: partai politik organisasi kepemudaan, organisasi profesi, dan sebagainya.

## • Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

13. Pendekatan : Pendekatan Scientific

14. Metode pembelajaran : games “Acak Soal”

- **Media dan Sumber Belajar**

m)Media : papan tulis, LCD, Proyektor, kertas

n) Alat : spidol, power point, bolpoint

o) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

- **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Hubungan Sosial”</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Hubungan Sosial”.</li></ul>	20 menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Inti</b><ul style="list-style-type: none"><li>a. <b>Mengamati</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menayangkan video hubungan sosial, individu, dan kelompok sosial.</li><li>• Siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru.</li></ul></li><li>• <b>Menanya</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai tayangan video.</li><li>• Guru menanyakan tayangan video yang diberikan.</li></ul></li><li>• <b>Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b></li></ul></li></ul>	105 menit

<p><b>Games:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiri di posisi duduk masing-masing</li> <li>• Setiap siswa mendapatkan kartu yang bertuliskan nomor undi, soal, dan jawaban.</li> <li>• Siswa yang ditunjuk pertama akan menunjuk siswa lain untuk menjawab soal.</li> <li>• Siswa membacakan soal untuk siswa lain yang dia tunjuk.</li> <li>• Siswa yang ditunjuk ke dua menjawab soal.</li> <li>• Bagi siswa yang tidak bisa menjawab soal akan dikumpulkan maksimal 10 siswa.</li> <li>• Siswa yang tidak bisa menjawab, akan menerima hadiah dari teman sekelas.</li> <li>• Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan point dan bintang sebagai penanda keberhasilan.</li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan dengan berbagai sumber pemikirannya sendiri dan hasil jawaban teman yang telah diutarakan sebelumnya.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengkomunikasikan jawaban berdasarkan soal yang diutarakan</li> </ul> </li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>a. Evaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan 2 pertanyaan pada siswa.</li> <li>- Siswa menjawab pertanyaan.</li> </ul> </li> <li><b>b. Kesimpulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> </li> <li><b>c. Refleksi / Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> </li> <li><b>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a.</b></li> </ul> </li> </ul>	15 menit

- **Penilaian**

1. Lembar Penilaian Kognitif

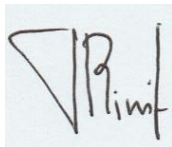
- a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 27 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten

Mahasiswa Praktikan



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

**Lampiran Soal Kartu:**

1.	Hubungan Sosial merupakan	Hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong menolong
2.	Sinonim dari hubungan sosial	Interaksi sosial
3.	Paham yang melatarbelakangi definisi individu	Paham individualisme dan paham sosialisme
4.	Definisi individu yang menekankan pada eksistensi sebagai makhluk pribadi dengan mengesampingkan kodrat manusia yaitu saling berinteraksi dengan manusia lainnya	Paham individualisme
5.	Definisi individu yang mengabaikan individualitas manusia dan menuntut manusia untuk mengorbankan hasrat pribadinya demi kepentingan umum atau bersama.	Paham sosialisme
6	Mengapa paham individualisme dan sosialisme sulit diterima masyarakat umum secara mutlak?	Karena kedua paham hanya melihat keberadaan suatu individu dari salah satu sisi saja.
7	Dikarenakan adanya penolakan terhadap paham individualism dan sosialisme, maka definisi individu diartikan sebagai	Makhluk sosial
8	Pengertian individu sebagai makhluk sosial yaitu	Individu atau manusia memang memiliki hasrat-hasrat pribadi, namun juga tidak bisa hidup tanpa bergaul dengan sesamanya
9	Teori perkembangan individu atau manusia yang	Teori Nativisme



	dikemukakan oleh Arthur Schopenhauer	
10	Inti dari teori nativisme	Perkembangan manusia sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor keturunan yang dibawa individu sejak saat dilahirkan (faktor nativus)
11	Dampak dari adanya teori nativisme	Adanya seleksi terhadap anggota masyarakat demi menciptakan keadaan yang lebih baik daripada masa lalu. Sehingga kesempatan untuk menciptakan keturunan diberikan pada masyarakat yang bersifat baik saja
12	Teori Empiris dikemukakan oleh	John Lock
13	Individu akan dipengaruhi oleh pengalaman hidup individu tersebut khususnya faktor pendidikan	Teori Empiris
14	Teori yang dikemukakan oleh Willian Stern	Teori Konvergensi
15	Inti dari teori konvergensi mengenai perkembangan manusia	Perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor keturunan dan pendidikan
16	Peran Individu sebagai makhluk sosial	Melakukan interaksi dengan sesamanya, membentuk kelompok-kelompok sosial, dan menciptakan norma-norma untuk mengatur kehidupan bermasyarakat
17	Pengertian kelompok sosial	sejumlah individu dimaknai dengan kriteria keanggotaan secara formal maupun informal

		dan memiliki kesadaran bersama serta dipersatukan oleh pola interaksi yang relatif stabil.
18	3 tahap dalam perkembangan kelompok sosial	Tahap Praafiliasi, tahap fungsional, dan tahap disolusi
19	Tahap Praafiliasi diawali dengan adanya	perjumpaan sejumlah individu hingga saling mengenal satu sama lain.
20	Hubungan perjumpaan yang berkembang menjadi kelompok yang akrab dengan ditandai adanya pengenalan sifat dan nilai masing-masing anggota	Tahap Praafiliasi
21	Tahap perkembangan kelompok sosial yang ditandai dengan adanya perasaan senang antara anggota yang satu dengan yang lainnya	Tahap Fungsional
22	Terciptanya homogenitas, kecocokan, dan kekompakan dalam kelompok. Yang pada akhirnya dapat dicapai kesepakatan mengenai pembagian peran dalam menjalankan fungsi kelompok.	Tahap Fungsional
23	Tahap Disolusi	Tahap yang terjadi apabila sejumlah besar anggota kelompok merasa tidak saling membutuhkan lagi.
24	Berdasarkan besar kecilnya jumlah anggota, kelompok sosial dibedakan menjadi	Kelompok primer dan kelompok sekunder
25	Ciri khas kelompok primer	Hubungan yang sangat erat dan permanen, jumlah anggota kecil, terjalin komunikasi secara langsung
26	Contoh dari kelompok sosial primer	Keluarga, kelompok persahabatan

27	Ciri khas kelompok sekunder	Jumlah anggota banyak, hubungan relative renggang, tidak perlu mengenal secara pribadi.
28	PAN, GOLKAR, DEMOKRAT, NASDEM, PPP, PBB, PDIP, GERINDRA	Contoh Kelompok Sekunder
29	Aspek penting dalam hubungan sosial	Individu, kelompok sosial, interaksi sosial, masyarakat, nilai sosial, norma sosial, dan sosialisasi
30	Silvi datang ke pesta ulang tahun Anton. Silvi bertemu dengan Iqbal. Mereka saling menyapa, berjabat tangan, dan kemudian berbincang-bincang.	Contoh dari hubungan sosial
31	Andin bersahabat dengan Tasya. Andin merupakan siswi SMA N 2 Klaten. Tasya merupakan salah satu mahasiswa UGM. Secara tidak langsung, penampilan, gaya bicara, dan pemikiran Andin terpengaruhi oleh Tasya karena tingkat keseringan bersama mereka dalam bersahabat.	Wujud teori konvergensi
32	Ikatan Dokter Gigi Indonesia, Perserikatan Buruh Indonesia, PGRI	Contoh kelompok sosial sekunder
33	Orang tua yang baik akan melahirkan anak yang berperilaku baik pula	Teori Nativisme
34	Wujud tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial	Melakukan pengabdian dan pengorbanan
35	Kelompok sosial yang ada di SMA Negeri 2 Klaten	OSIS, RODA, Ketroprak, PASADA.

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 KLATEN  
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI  
Kelas/Semester : X IPS 1/1  
Peminatan : Ilmu-Ilmu Sosial  
Materi Pokok : Hubungan Sosial  
Sub materi : “Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial”  
Petermuan : III  
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit

- **Kompetensi Inti**

- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

- **Kompetensi Dasar**

- 3.1 : Memahami pengertian interaksi sosial.
- 4.1 : Mendiskripsikan syarat berlangsungnya interaksi sosial.

- **Indikator**

19. Menjelaskan pengertian interaksi sosial.
20. Menjelaskan syarat berlangsungnya interaksi sosial.

- **Tujuan Pembelajaran**

- Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik mampu:
7. Menjelaskan terjadinya interaksi sosial.

8. Menjelaskan pengertian interaksi sosial.
9. Menjelaskan syarat berlangsungnya interaksi sosial.

- **Materi Pembelajaran**

- A. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis (timbal balik) antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Interaksi sosial terjadi karena individu tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial akan selalu terjadi dalam kehidupan manusia yang mengacu pada hal-hal berikut:

- a. Kebutuhan yang nyata.
- b. Efisiensi dan efektivitas.
- c. Penyesuaian diri pada kebenaran dan kaidah-kaidah (norma) yang berlaku.
- d. Tidak memaksakan secara mental dan fisik.

Karls dan Yoels (dalam Sunarto, 2008) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang mendasari individu berinteraksi dengan individu lain. Hal-hal yang mendasari interaksi antar individu yaitu

- a. Warna kulit

Dalam masyarakat yang mengenal diskriminasi ras, interaksi sosial tergantung pada warna kulit orang yang berinteraksi. Contohnya adalah orang kulit putih di beberapa negara mungkin akan membatasi atau bahkan menghindari interaksi dengan orang kulit hitam.

- b. Usia

Cara seseorang berinteraksi dengan orang lain yang lebih tua usianya tentu berbeda disbanding caranya berinteraksi dengan kawan sebaya.

- c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat mempengaruhi interaksi. Contohnya ada seorang laki-laki, pasti akan menghindari dari sekelompok perempuan yang sedang membicarakan mengenai trend busana dan tata rias yang terbaru.

d. Penampilan fisik

Seseorang akan berinteraksi sosial dengan orang yang berpenampilan menarik. Bahkan terdapat anggapan bahwa penampilan menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan serta mempertahankan keberlanjutan interaksi sosial. Dan bagi individu yang memiliki disabilitas (cacat fisik) mengalami hambatan dalam berinteraksi akibat perlakuan diskriminatif dari lingkungan sosialnya.

e. Bentuk tubuh

Orang cenderung menganggap bahwa terdapat keterkaitan antara bentuk tubuh dengan sifat seseorang. Orang yang memiliki tubuh *endomorph* (bulat dan gemuk) dianggap memiliki sifat tenang, santai, dan pemaaf. Orang yang mempunyai tubuh *mesomorph* (atletis dan berotot) diyakini mempunyai sifat dominan, penuh percaya diri, serta aktif. Sementara orang bertubuh *ectomorph* (tinggi dan kurus) dianggap bersifat pemalu dan selalu tegang.

f. Pakaian

Sumber informasi dapat pula diperoleh dari pakaian. Seseorang yang berpakaian rapi dan terlihat berasal dari kalangan terhormat pastinya akan lebih dihormati disbanding dengan orang yang berpakaian lusuh dan acak-acakan.

g. Wacana

Dari wacana yang dikemukakan seseorang dan hal-hal yang dibicarakannya orang lain dapat memperoleh banyak informasi yang bisa digunakan dalam interaksi.

## **B. Syarat Berlangsungnya Interaksi Sosial**

Syarat agar berlangsungnya interaksi sosial yaitu adanya

1. Kontak Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2009) kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi, secara etimologis kontak sosial dapat dimaknai sebagai bersama-sama menyentuh.

Kontak hanya terjadi jika ada hubungan fisik. Namun, seiring perkembangan teknologi modern, orang dapat melakukan kontak meskipun tanpa adanya hubungan fisik. Misalnya dengan menggunakan telepon atau pesan singkat.

Kontak dapat dibedakan berdasarkan proses dan sifatnya yaitu

a. Proses

Menurut prosesnya, kontak sosial dibedakan menjadi dua macam yaitu

- ✓ Kontak primer terjadi apabila berlangsung secara berhadapan atau bertatap muka. Contohnya yaitu berjabat tangan, saling tersenyum, bertukar pandangan, dan sebagainya.
- ✓ Kontak sekunder terjadi apabila kontak berlangsung dilakukan melalui perantara atau media. Contohnya adalah seseorang melakukan kontak dengan sahabat lamanya melalui surat elektronik (e-mail), yang kemudian mendapat tanggapan respon dari pihak yang dituju.

b. Sifat

Menurut sifatnya, kontak sosial dibedakan menjadi dua macam yaitu

- ✓ Kontak positif yaitu bentuk kontak yang mengarah pada kerja sama. Contohnya adalah sikap ramah dan sopan seseorang anggota panitia pentas seni yang mengajukan proposal permohonan bantuan dana kepada pimpinan sebuah lembaga bimbingan belajar. Pengajuan tersebut lantas ditanggapi dengan kesediaan pimpinan lembaga bimbingan belajar yang bersangkutan untuk menjalin kerjasama dan memberikan bantuan sejumlah dana sebagai bentuk partisipasi.
- ✓ Kontak negatif yaitu bentuk kontak yang mengarah pada suatu pertentangan atau tidak adanya respon dalam interaksi sosial. Contohnya yaitu seorang cucu yang mencoba berbincang-bincang dengan kakeknya yang telah rabun dan kehilangan pendengaran akibat usia tua. Aksi yang dilakukan tersebut pastinya tidak akan mendapat respon, karena kakek tersebut tidak dapat mendengar atau melihat isyarat komunikasi yang disampaikan oleh cucunya.

## 2. Komunikasi

Menurut Onong Uchyana (dalam Bungin, 2008) komunikasi merupakan proses penyampaian pesan ataupun symbol berisikan pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Contohnya yaitu Budi memberikan setangkai bunga mawar merah kepada Dinda. Pemberian ini didefinisikan sebagai ungkapan cinta, persahabatan, simpati, dan seterusnya. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu bagaimana seseorang menafsirkan ucapan, gerakan, sikap, bahasa tubuh, ataupun simbol-simbol yang digunakan oleh orang lain.

Unsur-unsur komunikasi menurut Bungin (2008) adalah komunikator (pihak yang memulai komunikasi), pesan (sesuatu yang hendak disampaikan), media (saluran untuk menyampaikan pesan), komunikan (pihak yang dituju sebagai sasaran komunikasi), dan tanggapan (reaksi dari komunikan sebagai tafsiran atas pesan).

### a. Komunikasi Menurut Hakikatnya

#### ✓ Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan proses penyampaian informasi meliputi kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu

- Perbendaharaan kata, komunikasi tidak akan efektif jika pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti oleh komunikan.
- Kecepatan, pihak yang akan berkomunikasi harus bisa mengatur kecepatan berbicaranya.
- Intonasi suara, penggunaan intonasi atau tinggi rendahnya suara mempengaruhi arti informasi yang disampaikan.
- Humor, merupakan selingan dalam berkomunikasi atau juga bisa disebut sebagai penyampai pesan yang disisipkan.
- Singkat dan jelas, komunikasi akan efektif jika disampaikan secara singkat, jelas, dan langsung.
- Waktu yang tepat, komunikasi akan berlangsung apabila pihak yang berkomunikasi mau untuk menyediakan waktu untuk mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

#### ✓ Komunikasi Nonverbal



Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan gerak tubuh. Berikut yang termasuk dalam komunikasi nonverbal, yaitu

- Ekspresi wajah, ekspresi wajah mampu mencerminkan suasana emosi seseorang.
- Kontak mata, dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi, berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan.
- Sentuhan, beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- Postur tubuh dan gaya berjalan, cara seseorang berjalan, duduk, berdiri, dan bergerak, memperhatikan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- Suara, rintihan, desahan, tarikan nafas, ataupun tangisan juga merupakan bentuk ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan pesan dalam komunikasi.
- Gerak bersyarat, gerak isyarat dapat memberikan kesan kepada orang lain. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukkan kaki atau meremas tangan selama berbicara mengesankan bahwa seseorang dalam keadaan tertekan, bingung, atau berupaya menyembunyikan sesuatu.

b. Komunikasi Menurut Prosesnya

Komunikasi menurut prosesnya dibedakan menjadi dua, yaitu

✓ Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang terjadi jika komunikator dan komunikan bertemu secara langsung sehingga komunikasi dapat berjalan tanpa perantara. Jadi, pesan yang disampaikan komunikator dapat langsung memperoleh tanggapan dari komunikan. Contohnya adalah *interview* antara calon pekerja dengan pihak ketenagakerjaan suatu perusahaan.

✓ Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang terjadi apabila pesan dari komunikator disampaikan melalui perantara media komunikasi kepada komunikan. Contohnya adalah Vio mengirim pesan via sms pada Aldia.

c. Komunikasi Menurut Arahnya

Komunikasi menurut arahnya dibedakan menjadi dua yaitu

- ✓ Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi yang tidak memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan. Pesan dikirim oleh komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik.
- ✓ Komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Contohnya adalah percakapan melalui telepon.

d. Komunikasi Menurut Sifatnya

Komunikasi menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu

- ✓ Komunikasi bebas adalah komunikasi yang tidak terikat oleh peraturan secara formal. Pihak yang melakukan komunikasi hanya diikat oleh aturan pergaulan. Contohnya yaitu percakapan antara ibu dan anaknya.
- ✓ Komunikasi fungsional adalah komunikasi yang diikat oleh peraturan secara formal. Contohnya yaitu tokoh masyarakat yang ingin berbicara dengan presiden harus melalui prosedur tertentu.

e. Komunikasi Menurut Sasarannya

Komunikasi menurut sasarannya dibedakan menjadi dua yaitu

- ✓ Komunikasi individual adalah komunikasi yang berlangsung antar individu. Pesan yang disampaikan ini ditujukan kepada satu atau beberapa komunikan yang umumnya telah dikenal. Contohnya yaitu Dita dan Dani membicarakan mengenai pentas ketoprak.
- ✓ Komunikasi massal adalah komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas. Contohnya adalah siaran berita.

- **Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan pada proses belajar mengajar ini yaitu

- 1) Pendekatan : Pendekatan Scientific

2) Strategi : Koopertaif Learning

3) Metode pembelajaran : ceramah dan “bermain SOS Sosiologi”

- **Media dan Sumber Belajar**

a) Media : papan tulis, power point, kertas

b) Alat : spidol, bolpoint, laptop, LCD, dan proyektor.

c) Sumber Belajar : Buku Sosiologi SMA kelas XI

Damanik, Fritz H.S. 2014. *Membentang Fakta Dunia Sosial*. Jakarta: Bailmu.

- **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dan guru berdoa bersama dipimpin ketua kelas.</li><li>• Guru memasuki kelas kemudian memberikan salam dan menanyakan kabar.</li><li>• Guru memberikan semangat memulai pembelajaran.</li><li>• Guru menanyakan absensi kelas kepada salah satu siswa.</li><li>• Apersepsi: guru mengajak siswa refleksi</li><li>• Guru menyampaikan topik materi “Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial”.</li><li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan materi “Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial”.</li></ul>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Inti</b><ul style="list-style-type: none"><li>a. <b>Mengamati</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru.</li></ul></li><li>• <b>Menanya</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa mencari tahu mengenai video.</li></ul></li><li>• <b>Mengeksperimen/ Mengeksplorasi</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dibagi dalam 2 kelompok.</li><li>• Guru dan siswa menyiapkan media “SOS Sosiologi” yang</li></ul></li></ul></li></ul>	115 menit

<p>berisi soal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berbaris menjadi 2 baris ke belakang.</li> <li>• Kelompok 1 dan 2 menentukan pemain utama dengan cara suit.</li> <li>• Kelompok yang menang akan memilih soal terlebih dahulu.</li> <li>• Dan setiap soal yang telah dijawab akan diberi bintang berwarna biru untuk kelompok 1 dan hijau untuk kelompok 2.</li> <li>• Di atas bintang akan dituliskan huruf “S, O, dan S”.</li> <li>• Dan bagi kelompok lawan berusaha untuk menghalangi terbentuknya “SOS”.</li> <li>• Yang berhasil membentuk “SOS” terbanyak menjadi tim pemenang.</li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyatukan pendapatnya saat akan menjawab soal.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan jawaban.</li> </ul> </li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Evaluasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal kepada siswa secara lisan</li> <li>- Siswa menjawab soal.</li> </ul> </li> <li>b. <b>Kesimpulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyampaikan kesimpulan akhir</li> </ul> </li> <li>c. <b>Refleksi / Motivasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	10 menit

- **Penilaian**

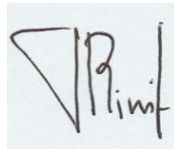
1. Lembar Penilaian Kognitif

- a. Tipe Soal: Pilihan Ganda dan Essay (terlampir).
- b. Lembar penilaian soal (terlampir).

Klaten, 3 September 2015

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Sosiologi  
SMA Negeri 2 Klaten



Dra. Rini Sulistyawati, M.Si  
NIP.19670730200604200

Mahasiswa Praktikan



Eka Meilyani  
NIM. 12413241024

### Lampiran Soal Games

No.	Soal	Jawaban
1	Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Merupakan pengertian dari ...	Interaksi sosial
2	Interaksi sosial terjadi karena sejalan dengan kodrat manusia sebagai ...	Makhluk sosial
3	Masyarakat yang mengenal diskriminasi RAS, interaksi sosial tergantung pada warna kulit orang yang berinteraksi. Hal ini merupakan dasar interaksi sosial antar individu berdasarkan ...	Warna kulit
4	Sebutkan 2 hal yang mendasari interaksi antar individu !	Warna kulit, usia, bentuk tubuh, jenis kelamin, usia, penampilan fisik, pakaian, wacana.
5	Komunikasi, komunikator, pesan, kontak sosial, dan komunikasi merupakan ... berlangsungnya interaksi sosial.	Syarat
6	Kontak berasal dari bahasa latin yaitu ...	<i>Con</i> atau <i>cum</i> dan <i>tango</i>
7	<i>Con</i> atau <i>cum</i> berarti ...	Bersama-sama
8	<i>Tango</i> berarti ...	Menyentuh
9	Kontak sosial akan terjadi apabila ada ...	Hubungan fisik
10	Kontak sosial dapat dibedakan berdasarkan ...	Proses dan sifatnya
11	Kontak sosial berdasarkan proses dibedakan menjadi 2 yaitu ...	Primer dan sekunder
12	Kontak sosial yang terjadi apabila berlangsung secara berhadapan atau bertatap muka disebut ...	Kontak sosial primer
13	Kontak sosial yang terjadi apabila kontak yang berlangsung dilakukan melalui perantara atau media disebut ...	Kontak sosial sekunder
14	Dua individu yang saling berjabat tangan, saling tersenyum,	Kontak sosial primer

	dan berpandangan merupakan contoh dari kontak sosial ...	
15	Kontak sosial apabila ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi dua yaitu ...	Kontak sosial positif dan negatif
16	Bentuk kontak sosial yang mengarah pada kerja sama disebut ...	Kontak sosial positif
17	Bentuk kontak sosial yng mengarah pada pertentangan atau tidak adanya respon disebut ...	Kontak sosial negative
18	Proses penyampaian pesan ataupun symbol berisikan pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain disebut ...	Komunikasi
19	Komunikan, komunikator, media, tanggapan, dan pesan merupakan unsur komunikasi menurut ...	Bungin
20	Pihak yang memulai berkomunikasi disebut ...	Komunikator
21	Pihak yang dituju sebagai sasaran komunikasi disebut ...	Komunikan
22	Saluran untuk menyampaikan pesan disebut ...	Media
23	Sesuatu yang hendak disampaikan disebut ...	Pesan
24	Reaksi dari komunikan sebagai tafsiran atas pesan disebut ...	Tanggapan/ respon
25	Komunikasi menurut hakikatnya dibedakan menjadi dua yaitu ...	Verbal dan nonverbal
26	Komunikasi yang meliputi kata-kata yang diucapkan atau tertulis disebut ...	Komunikasi verbal
27	Penbendaharaan kata, intonasi, kecepatan, humor, waktu yang tepat, dan satu hal lagi yang perlu diperhatikan saat melakukan komunikasi verbal yaitu ...	Singkat dan jelas
28	Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan ...	Bahasa isyarat
29	Berikan 3 contoh bahasa isyarat dalam komunikasi nonverbal!	Ekspresi wajah, sentuhan, kontak mata, suara, gerak isyarat, sentuhan

30	Suara yang dimaksud dalam komunikasi nonverbal yaitu ...	Desahan, rintihan, tarikan nafas.
31	Peragaan komunikasi nonverbal antar individu dengan tema kantin !	Aksi
32	Bentuk komunikasi menurut prosesnya yaitu ...	Komunikasi langsung dan tidak langsung
33	Komunikasi yang terjadi jika komunikator dan komunikan bertemu secara langsung sehingga komunikasi dapat berjalan tanpa perantara disebut ...	Komunikasi langsung
34	Interview antara pelamar kerja dengan pihak <i>supervisor</i> merupakan contoh dari komunikasi ...	Komunikasi langsung
35	Komunikasi yang terjadi apabila pesan dari komunikator disampaikan melalui perantara media disebut ...	Komunikasi tidak langsung
36	Komunikasi menurut arahnya dibedakan menjadi dua yaitu ...	Komunikasi satu arah dan dua arah
37	Komunikasi yang tidak memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan disebut ...	Komunikasi satu arah
38	Contoh komunikasi satu arah yaitu ...	Siaran berita di tv
39	Bentuk komunikasi yang memungkinkan adanya tanggapan dari komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut ...	Komunikasi dua arah
40	Contoh dari komunikasi dua arah yaitu ...	Percakapan via telepon
41	Bentuk komunikasi menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu ...	Komunikasi bebas dan fungsional
42	Pihak yang berkomunikasi diikat oleh tata-krama dalam pergaulan saja disebut ...	Komunikasi bebas
43	Peragaan contoh konkrit dari komunikasi bebas !	Ibu berbicara dengan anaknya
44	Pihak yang melakukan komunikasi diikat oleh peraturan formal disebut ...	Komunikasi fungsional



45	Peragakan contoh konkrit dari komunikasi fungsional !	Perwakilan masyarakat menghadap presiden
46	Komunikasi menurut sasarannya dibedakan menjadi dua yaitu ...	Komunikasi individual dan massal
47	Komunikasi yang berlangsung dan diperuntukkan hanya untuk antar individu disebut ...	Komunikasi individual
48	Peragakan contoh dari komunikasi individual !	A berbicara dg b mengenai ketoprak
49	Komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas disebut ...	Komunikasi massal
50	Peragakan contoh dari komunikasi massal !	Pemerintah menyampaikan pesan pada masyarakat melalui media
51	Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain disebut ...	Makhluk sosial

## **EVALUASI HASIL BELAJAR**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Materi</b>	<b>: Hubungan Sosial</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: X IPS 1/ 1</b>
<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA N 2 Klaten</b>

### **I. Individu dan Kelompok Sosial**

1. Pada awalnya manusia diartikan sebagai individu. Akan tetapi, lambat laun terdapat perubahan mengenai arti manusia yaitu sebagai makhluk sosial. Hal apa yang mendasari perubahan tersebut? Jelaskan !
2. Perkembangan kelompok sosial melalui tiga tahap. Sebut dan jelaskan !
3. Mengapa keluarga dapat disebut sebagai kelompok primer, sedangkan Ikatan Dokter Gigi Indonesia disebut sebagai kelompok sekunder? Jelaskan !

### **II. Interaksi sosial**

1. Jelaskan bagaimana individu yang berdiskusi dalam suatu forum dapat dikatakan sebagai contoh dari interaksi sosial !
2. Sebut dan jelaskan (sertakan contoh konkrit) bentuk komunikasi menurut sifatnya !

### Evaluasi Hasil Belajar

**Mata Pelajaran** : Sosiologi  
**Materi** : Kelompok Sosial  
**Kelas/ Semester** : XI IPS/ 1  
**Nama Sekolah** : SMA N 2 Klaten

#### Peraturan :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan ikhlas.
2. Tuliskan jawaban Anda pada lembar kertas.
3. Jawaban yang salah hanya diperbolehkan dicoret/ tidak boleh di tip-ex.
4. Jawablah soal pilihan ganda dengan menulis abjad beserta kalimatnya.
5. Jawablah soal uraian dengan jelas dan urut.

#### I. Pilihan Ganda

1. Definisi kelompok sosial yang menjelaskan bahwa kelompok sosial merupakan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dan karenanya saling mempengaruhi, merupakan pendapat dari .. .
  - a. D. W. Johnson dan F. P. Johnson
  - b. J. P. Chaplin
  - c. Burhan Bungin**
  - d. M. E. Shaw
  - e. Park dan Burgess
2. Berikut ini yang *bukan* karakteristik kelompok sosial yaitu .. .
  - a. Bersistem dan berproses untuk mencapai suatu tujuan yang diketahui serta disepakati bersama.
  - b. Tidak adanya faktor-faktor yang sama dan tidak dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok.**

- c. Terdapat hubungan timbal balik di antara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
- d. Berstruktur, berkaidah, serta mempunyai pola perilaku yang membedakannya dari kelompok lain.
- e. Setiap individunya memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah anggota atau bagian dari kelompok tersebut.

3. Perhatikan !

- |                                |                           |
|--------------------------------|---------------------------|
| 1) Teori diferensiasi sosial   | 4) Teori identitas sosial |
| 2) Teori keseimbangan          | 5) Teori alasan praktis   |
| 3) Teori pembentukan beralasan |                           |

Berikut ini yang *bukan* termasuk dalam teori pembentukan kelompok sosial adalah .. .

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. 1, 2, dan 3. | d. 2, 3, dan 5. |
| b. 2, 3, dan 4. | e. 2, 4, dan 5. |
| c. 3, 4, dan 5. |                 |

4. Apabila salah seorang anggota meninggalkan kelompok sosialnya maka tidak akan terlalu dirasakan oleh anggota lainnya. Dan peran anggota tersebut tidak akan dengan mudahnya digantikan oleh anggota lain. Jenis kelompok sosial ini umumnya ditemui di masyarakat pedesaan. Jenis kelompok sosial ini disebut .. .

- |  |   |
|--|---|
| a. Kelompok sosial sekunder            | <b>e. Kelompok sosial solidaritas mekanis</b> |
| b. Kelompok sosial solidaritas organis |   |
| c. Kelompok sosial paguyuban           |   |
| d. Kelompok sosial tertutup            |   |

5. Perhatikan hal berikut ini !

- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Kelompok Statistik | 4. Kelompok kemasyarakatan |
| 2. Kelompok Asosiasi  | 5. Kelompok keanggotaan    |
| 3. Kelompok sosial    |                            |

Berikut ini yang merupakan bentuk kelompok sosial menurut Robert Bierstedt yaitu .. .

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| a. 1, 2, dan 3.        | d. 2, 3, dan 4. |
| b. 1, 3, dan 4         | e. 1, 2, dan 4. |
| <b>c. 2, 3, dan 5.</b> |                 |

6. Kelompok di mana seseorang secara fisik maupun administratif memang menjadi anggota, namun tidak dijadikan acuan dalam sikap, penilaian, dan tindakan merupakan pengertian dari kelompok sosial .. .

- a. Kelompok primer
- b. Kelompok sekunder
- c. Kelompok acuan

**d. Kelompok keanggotaan**

e. Kelompok Asosiasi

7. Hubungan orang tua dan anak merupakan contoh dari kelompok sosial .. .

- a. Sekunder
- b. Tersier
- c. Kerumunan

d. Keanggotaan

**e. Primer**

8. Perhatikan !

- 1) Kohesi kelompok
- 2) Norma kelompok
- 3) Efektivitas kelompok

4) Kepemimpinan

5) Kepercayaan kelompok

Unsur pembentuk dinamika kelompok sosial yaitu .. .

a. 2, 3, dan 5.

**b. 1, 3, dan 4**

c. 2, 3, dan 5.

d. 2, 5, dan 4.

e. 1, 2, dan 5.

9. Faktor yang *tidak* mempengaruhi kohesi dalam kelompok yaitu .. .
- Adanya kejelasan tujuan individu.**
  - Adanya kejelasan langkah-langkah pencapaian tujuan.
  - Kesesuaian karakteristik kelompok dengan nilai pribadi anggota.
  - Adanya keyakinan bahwa kelompok yang bersangkutan lebih menguntungkan.
  - Adanya kemampuan kelompok untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.
10. Kerumunan lazimnya ditandai oleh adanya penguatan aktivitas. Hal ini tampak dari fakta bahwa .. .
- Kerumunan mudah memberikan respon terhadap rangsang.
  - Kerumunan sangat mudah sekali tersinggung.
  - Perbuatan seseorang individu dapat merangsang.**
  - Kerumunan cenderung sugestibel.
  - Kerumunan mudah menerima sugesti.

## **II. Essay**

1. Apa yang dimaksud dengan kelompok sosial?
2. Sebutkan syarat dan ciri kelompok sosial !
3. Sebutkan dan jelaskan klasifikasi kelompok sosial menurut Emille Durkheim, Ferdinand Tonnies, Charles H. Cooley, dan W. G Sumner!
4. Sebut dan jelaskan pola hubungan apa saja yang terdapat di antara kelompok sosial?

### **Evaluasi Hasil Belajar**

**Mata Pelajaran : Sosiologi**

**Materi : Masalah Sosial**

**Sub Materi : Kemiskinan**

**Kelas/ Semester : XI IPS/ 1**

**Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten**

### **Peraturan :**

6. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan ikhlas.
7. Tuliskan jawaban Anda pada lembar kertas.

8. Jawaban yang salah hanya diperbolehkan dicoret/ tidak boleh di tip-ex.
9. Jawablah soal pilihan ganda dengan menulis abjad beserta kalimatnya.
10. Jawablah soal uraian dengan jelas dan urut.

## **I. Pilihan Ganda**

1. Suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat, karena tidak sesuai dengan nilai dan norma, harapan, ataupun standar sosial yang ada disebut .. .
  - a. Kondisi sosial
  - b. Fenomena sosial
  - c. Masalah sosial
  - d. Konflik sosial
  - e. Kejadian sosial
2. Berikut ini yang *bukan* bentuk masalah sosial yaitu .. .
  - a. Kemiskinan
  - b. Kriminalitas
  - c. Kesenjangan ekonomi
  - d. Ketertiban lalu lintas
  - e. Ketidakadilan
3. Menurut Emil Salim, penduduk dapat dikatakan miskin apabila .. .
  - a. Penduduk miskin pada umumnya memiliki faktor-faktor produksi (tanah, modal) sendiri.
  - b. Diantara penduduk miskin tidak terdapat kelompok-kelompok beranggotakan individu berusia relative tua dan memiliki ketrampilan yang memadai.
  - c. Penduduk miskin telah mengenyam pendidikan yang relative tinggi menurut masyarakat sekitarnya.
  - d. Penduduk miskin mempunyai kemungkinan untuk memperoleh faktor produksi jika tanpa bantuan dari pihak lain.
  - e. Penduduk miskin biasanya sulit mengakses fasilitas pendidikan, kesehatan, dan layanan pendidikan, sehingga hidupnya tidak layak.

4. Kondisi kemiskinan di suatu negara pasti didasarkan pada beberapa faktor, berikut ini yang *bukan* merupakan faktor penyebab kemiskinan menurut Bank Dunia adalah .. .
  - a. Persediaan sumber daya lingkungan yang terbatas.
  - b. Terbatasnya infrastruktur penunjang kehidupan.
  - c. Jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang.
  - d. Kondisi pekerjaan keluarga mendapatkan upah rendah.
  - e. Tingkat gizi dan kesehatan relative baik.
  
5. Kemiskinan yang mengacu pada kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak, dan kelompok minoritas akibat diskriminasi dalam masyarakat disebut .. .
  - a. Kemiskinan konsekuensial
  - b. Kemiskinan sosial
  - c. Kemiskinan akibat globalisasi
  - d. Kemiskinan terkait pembangunan
  - e. Kemiskinan massa
  
6. Fenomena sosial pada terbatasnya akses masyarakat miskin terhadap lapangan pekerjaan dan sulitnya memperoleh pendidikan berkualitas merupakan bagian dari jenis kemiskinan .. .
  - a. Kemiskinan nonmassa
  - b. Kemiskinan massa
  - c. Kemiskinan structural
  - d. Kemiskinan kultural
  - e. Kemiskinan alamiah
  
7. Salah satu program pengentasan kemiskinan adalah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Berikut yang *bukan* proses pemberdayaan masyarakat dalam PNPM Mandiri .. .
  - a. Pengembangan masyarakat
  - b. Bantuan Langsung Masyarakat
  - c. Peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal



- d. Program Bantuan Siswa Miskin
  - e. Program Kredit Usaha Rakyat
8. Kemiskinan yang berasal dari merosotnya moral dan mentalitas akibat kebudayaan yang diyakini dan dianut oleh suatu masyarakat disebut .. .
- a. Kemiskinan nonmassa
  - b. Kemiskinan massa
  - c. Kemiskinan structural
  - d. Kemiskinan kultural
  - e. Kemiskinan alamiah
9. Kemiskinan yang dihadapi oleh segelintir warga saja disebut .. .
- a. Kemiskinan nonmassa
  - b. Kemiskinan massa
  - c. Kemiskinan structural
  - d. Kemiskinan nonmassa
  - e. Kemiskinan alamiah
10. Kemiskinan akibat persaingan bebas yang menghasilkan kelompok kalah dan pemenang sering disebut dengan .. .
- a. Kemiskinan nonmassa
  - b. Kemiskinan massa
  - c. Kemiskinan structural
  - d. Kemiskinan kultural
  - e. Kemiskinan akibat globalisasi

## **II. Essay**

1. Jelaskan pengertian masalah sosial dan kemiskinan berdasarkan pemikiran Anda !
2. Kriteria apa saja yang menjadikan masyarakat tergolong ke dalam masyarakat miskin?
3. Masyarakat miskin diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Sebut dan jelaskan !

**Evaluasi Hasil Belajar**  
**Mata Pelajaran : Sosiologi**  
**Materi : Masalah Sosial**  
**Sub Materi : Kriminalitas**  
**Kelas/ Semester : XI IPS/ 1**  
**Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten**

**Peraturan :**

11. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan ikhlas.
12. Tuliskan jawaban Anda pada lembar kertas.
13. Jawaban yang salah hanya diperbolehkan dicoret/ tidak boleh di tip-ex.
14. Jawablah soal pilihan ganda dengan menulis abjad beserta kalimatnya.
15. Jawablah soal uraian dengan jelas dan urutan.

**I. Pilihan Ganda**

1. Kriminalitas merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum negara. Merupakan pengertian kriminalitas menurut ...
  - a. Emille Durkheim
  - b. Huge D. Barlow
  - c. Paul W. Tappan
  - d. W.A. Bonger
  - e. Aguste Comte
2. Kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal dengan tujuan menaikkan keuntungan dan menekan kerugian disebut ...
  - a. Kejahatan kerah putih
  - b. Kejahatan terorganisasi
  - c. Kejahatan terorganisasi transnasional
  - d. Kejahatan tanpa korban
  - e. Kejahatan perusahaan

3. Kriminallitas terjadi karena adanya pergaulan yang berbeda. Merupakan penyebab kriminallitas dalam teori ...
  - a. Teori *differential association*
  - b. Teori *labelling*
  - c. Teori konflik
  - d. Teori anomie
  - e. Teori struktural fungsional
4. Kejahatan yang dilakukan oleh orang terpendang seperti pejabat negara, disebut sebagai kejahatan ...
  - a. Kejahatan tanpa korban
  - b. Kejahatan terorganisasi
  - c. Kejahatan kerah putih
  - d. Kejahatan perusahaan
  - e. Kejahatan terorganisasi transnasional
5. Bakat jahat bisa dilihat dari wajah yang tidak simetris, bibir tebal, dan hidung pesek. Merupakan penyebab kriminallitas menurut teori ...
  - a. Teori anomie
  - b. Teori biologi-kriminal
  - c. Teori psikologi-kriminal
  - d. Teori *labelling*
  - e. Teori anomie
6. Kejahatan yang disertai tindakan kekerasan terhadap orang lain dan menyangkut hak milik disebut ...
  - a. Kejahatan tanpa korban
  - b. Kejahatan terorganisasi
  - c. Kejahatan kerah putih
  - d. *Violent Offenses*
  - e. Kejahatan perusahaan
7. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu disebut pengendalian ...
  - a. Internal
  - b. Pengendalian diri
  - c. Kasih sayang
  - d. Eksternal
  - e. Netralisasi

8. Seorang siswa melakukan perkelahian mengatakn bahwa ia melkukan hal tersebut untuk melindungi sahabatnya. Hal ini merupakan teknik menetralsir yaitu ...
- a. Mengangkat tinggi nilai kesetiaan
  - b. Penyangkalan tanggung jawab
  - c. Penyangkalan cedera
  - d. Penyangkalan terhadap korban
  - e. Mengutuk balik para pengutuk
9. Teori yang memiliki dasar bahwa masyarakat akan tidak peduli/ patuh terhadap norma dan memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran, merupakan teori ...
- a. Teori psikologi-kriminal
  - b. Teori anomie
  - c. Teori kontrol
  - d. Teori biologi-kriminal
  - e. Teori *labelling*
10. Seseorang yang melakukan penyimpangan karena adanya labelling atau cap, merupakan inti dari teori ...
- a. Teori psikologi-kriminal
  - b. Teori anomie
  - c. Teori kontrol
  - d. Teori biologi-kriminal
  - e. Teori *labelling*

## **II. Essay**

1. Jelaskan yang dimaksud dengan masalah sosial !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kriminalitas?
3. Sebut dan jelaskan beserta contohnya teori yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya kriminalitas atau kejahatan !
4. Sebut dan jelaskan beserta contohnya bentuk-bentuk kriminalitas Light, Keller, dan Calhoun !

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: X IPS 1
		EVALUASI HASIL BELAJAR "INDIVIDU DAN KELOMPOK
	NAMA TES	: SOSIAL"
	BENTUK TES	: URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN													
SKORE		Nomor Soal									Jumlah	Skala	
		1	2	3							Skore	Nilai	
1	Skore maksimum	25	40	35							100	10	
2	Skore Minimum	5	5	5							15		

No	Nama Siswa	Nomor Soal											Jumlah	Nilai
		1	2	3										
		Skore Yang Dicapai Siswa											Skore	Ujian
1	ALMIRA ZATA AMAMI	21	30	33									84	8.40
2	ANANDA KURNIAWATI	20	30	35									85	8.50
3	ANDI AKMAL FAUZAN	24	35	30									89	8.90
4	ARIF YUDHA PRAKOSA	19	30	30									79	7.90
5	AYU NUR WIDIYASTUTI	21	30	25									76	7.60
6	AYUNI RISMAYANTI CHASANAH	19	31	30									80	8.00
7	BASKORO BAYU SAPUTRO	20	30	30									80	8.00
8	DIAS AYU SARASWATI	25	30	35									90	9.00
9	DITA GANESWARI NUR SAWITRI	21	30	30									81	8.10
10	DYAH AYU WULANDARI	24	30	30									84	8.40
11	ELIZABETH SIH KAWURYAN	19	30	30									79	7.90
12	ESSA PUTRI RAGESWURI	22	30	32									84	8.40
13	IKHSAN WAHYU WARDANA	22	30	30									82	8.20
14	JESSICA ANGEL MELYNDA	20	30	35									85	8.50
15	LAILA NUR FAFIRANI	19	30	30									79	7.90
16	LENY MINDARINTIA	20	30	30									80	8.00
17	MOH.ILHAM NOVANTA SYAHPUTRA	23	28	29									80	8.00



18	MUHAMMAD FAUZAN RAHMAN 'ADLIMA	24	35	30									89	8.90
19	MUHAMMAD IBNU HIBBAN ASSIDIQI	20	30	30									80	8.00
20	NAUFAL HABIB IZZUDDIN	20	30	20									70	7.00
21	NURIL IKHSANI	20	30	30									80	8.00
22	OKKY DAMAYANTI	15	30	30									75	7.50
23	PRASASTI PALIMIRMANING WIDI	21	30	20									71	7.10
24	PUTRI ARYAWATI WIDYA BUDI	20	30	30									80	8.00
25	RESTU ANDINI	20	30	35									85	8.50
26	RISQI JUNIARTI	25	35	30									90	9.00
27	ROCHMADONI AKBAR PRADANA P	25	30	35									90	9.00
28	RONALDO ALFIAN CAHYO N	19	30	30									79	7.90
29	SALMA AYU KUSUMANINGRUM	19	30	32									81	8.10
30	SAUFA ADHA PARAMARTA	23	30	29									82	8.20
31	SEPTA SHOHIBA AHMAD WADANA	20	35	20									75	7.50
32	SEPTI RAHMAWATI	20	35	30									85	8.50
33	TABITA RAHMA HARDANI	20	30	30									80	8.00
34	YULIA AGETA KRISTI	20	30	35									85	8.50
35	ANNISA MAHARANI	25	35	29									89	8.90

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata Pelajaran

**EKA  
MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: X IPS 1
	NAMA TES	: EVALUASI HASIL BELAJAR "INTERAKSI SOSIAL"
	BENTUK TES	: URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
		EKA
	NAMA PENGAJAR	: MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN												
SKORE		Nomor Soal									Jumlah	Skala
		1	2								Skore	Nilai
1	Skore maksimum	35	65								100	10
2	Skore Minimum	5	5								10	

No	Nama Siswa	Nomor Soal											Jumlah	Nilai
		1	2											
		Skore Yang Dicapai Siswa											Skore	Ujian
1	ALMIRA ZATA AMAMI	27	50										77	7.70
2	ANANDA KURNIAWATI	33	50										83	8.30
3	ANDI AKMAL FAUZAN	28	50										78	7.80
4	ARIF YUDHA PRAKOSA	29	50										79	7.90
5	AYU NUR WIDIYASTUTI	30	60										90	9.00
6	AYUNI RISMAYANTI CHASANAH	29	50										79	7.90
7	BASKORO BAYU SAPUTRO	32	60										92	9.20
8	DIAS AYU SARASWATI	35	30										65	6.50
9	DITA GANESWARI NUR SAWITRI	20	60										80	8.00
10	DYAH AYU WULANDARI	27	50										77	7.70
11	ELIZABETH SIH KAWURYAN	29	59										88	8.80
12	ESSA PUTRI RAGESWURI	33	60										93	9.30
13	IKHSAN WAHYU WARDANA	30	50										80	8.00
14	JESSICA ANGEL MELYNDA	30	50										80	8.00
15	LAILA NUR FAFIRANI	30	40										70	7.00
16	LENY MINDARINTIA	30	50										80	8.00
17	MOH.ILHAM NOVANTA SYAHPUTRA	29	50										79	7.90

18	MUHAMMAD FAUZAN RAHMAN 'ADLIMA	32	62															94	9.40
19	MUHAMMAD IBNU HIBBAN ASSIDIQI	30	49															79	7.90
20	NAUFAL HABIB IZZUDDIN	20	30															50	5.00
21	NURIL IKHSANI	29	50															79	7.90
22	OKKY DAMAYANTI	25	50															75	7.50
23	PRASASTI PALIMIRMANING WIDI	29	48															77	7.70
24	PUTRI ARYAWATI WIDYA BUDI	30	60															90	9.00
25	RESTU ANDINI	32	60															92	9.20
26	RISQI JUNIARTI	25	50															75	7.50
27	ROCHMADONI AKBAR PRADANA P	35	50															85	8.50
28	RONALDO ALFIAN CAHYO N	29	50															79	7.90
29	SALMA AYU KUSUMANINGRUM	32	60															92	9.20
30	SAUFA ADHA PARAMARTA	33	30															63	6.30
31	SEPTA SHOHIBA AHMAD WADANA	30	50															80	8.00
32	SEPTI RAHMAWATI	30	50															80	8.00
33	TABITA RAHMA HARDANI	27	60															87	8.70
34	YULIA AGETA KRISTI	30	50															80	8.00
37																			
35	ANNISA MAHARANI	29	50															80	8.00

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata Pelajaran

**EKA**  
**MEILYANI**  
NIM.  
12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: XI IPS 1
		EVALUASI HASIL BELAJAR "KELOMPOK
	NAMA TES	: SOSIAL"
	BENTUK TES	: URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN													
SKORE		Nomor Soal										Jumlah	Skala
		Pilihan Ganda	1	2	3	4						Skore	Nilai
1	Skore maksimum	10	10	20	35	25						100	10
2	Skore Minimum	1	5	5	5	5						21	

No	Nama Siswa	Nomor Soal											Jumlah	Nilai
		Pilihan Ganda	1	2	3	4								
		Skore Yang Dicapai Siswa											Skore	Ujian
1	ALFANIRA ZUHRIYA SENDA DEWI	5	10	20	28	15							78	7.80
2	ANNISA BUDI KUSUMA WARDHANI	8	10	20	23	15							76	7.60
3	ATASYA WISNU WARDANI	8	10	20	30	25							93	9.30
4	ATHAYA SALSABILA RAHMA	7	10	20	25	15							77	7.70
5	DHEVA NATALIANA WIDYANINGRUM													
6	ERSA MAHENDRA LUTFIANTO	8	10	15	30	25							88	8.80
7	FAIRUZ HANA ZAHIDA	8	10	20	22	18							78	7.80
8	JOSHUA GURUH KUSMANTO PUTRO	7	8	20	28	15							78	7.80
9	KHRISNA FAISA WARDHANA													
10	KIKI TRI WIDIASTUTI	5	10	20	30	12							77	7.70
11	MAULINA DIAN EKA PERMATA SARI	8	10	20	20	18							76	7.60
12	MEI LIANA BUNGA PRASETYAWATI	7	10	20	30	22							89	8.90
13	MISAEEL ATMADJA													



14	MUHAMMAD KHOERUR RIJAL	8	10	20	30	25							93	9.30
15	NATALY HEMAS TUTI	7	10	20	30	11							78	7.80
16	NIKODEMUS ADI KUSUMA PUTRA													
17	NINDYA AYU INNOSANTI	7	10	20	30	12							79	7.90
18	RAHMADHANI KUMALA DEWI	6	10	20	30	25							91	9.10
19	RAISCA PERMATA SURY	8	8	18	25	18							77	7.70
20	RASMANA KRISTIAN ADY	7	10	20	32	18							87	8.70
21	RIYA FAJAR WATI	7	10	20	30	10							77	7.70
22	SADRAK BADI	8	10	20	25	25							88	8.80
23	SAIFUL RUDI FIRMANSYAH													
24	SIGMA	8	8	20	30	25							91	9.10
25	SILVIA TRI UTAMI	8	10	20	25	15							78	7.80
26	VANISSA FEBRI PANGESTIKA	8	10	15	30	20							83	8.30
27	WAHYU PAMUNGKAS													
28	YOSIA TEBAI	8	8	10	25	10							61	6.10
29	YULITA TRI ANGGRAHINI	7	10	20	25	15							77	7.70
30	YUSTIKA ARDHANY	7	10	20	30	20							87	8.70

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata

Pelajaran

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

**EKA MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: XI IPS 1
	NAMA TES	: EVALUASI HASIL BELAJAR "KEMISKINAN"
	BENTUK TES	: PILIHAN GANDA DAN URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN												
SKORE		Nomor Soal										Jumlah
		Pilihan Ganda	1	2	3							Skore
1	Skore maksimum	10	20	30	40							100
2	Skore Minimum	1	5	5	5							16

No	Nama Siswa	Nomor Soal												Jumlah
		Pilihan Ganda	1	2	3	4								Skore
		Skore Yang Dicapai Siswa												
1	ALFANIRA ZUHRIYA SENDA DEWI	10	20	30	35								95	
2	ANNISA BUDI KUSUMA WARDHANI	9	18	30	20								77	
3	ATASYA WISNU WARDANI	8	18	30	35								91	
4	ATHAYA SALSABILA RAHMA	8	18	30	25								81	
5	DHEVA NATALIANA WIDYANINGRUM													
6	ERSA MAHENDRA LUTFIANTO	8	18	25	10								61	
7	FAIRUZ HANA ZAHIDA	8	18	25	30								81	
8	JOSHUA GURUH KUSMANTO PUTRO	8	18	25	30								81	
9	KHRISNA FAISA WARDHANA													
10	KIKI TRI WIDIASTUTI	8	18	15	35								76	
11	MAULINA DIAN EKA PERMATA SARI	9	18	30	25								82	
12	MEI LIANA BUNGA PRASETYAWATI	8	18	30	35								91	
13	MISAEEL ATMADJA													
14	MUHAMMAD KHOERUR RIJAL	10	18	30	35								93	
15	NATALY HEMAS TUTI	9	18	25	35								87	
16	NIKODEMUS ADI KUSUMA PUTRA													
17	NINDYA AYU INNOSANTI	8	18	30	35								91	

18	RAHMADHANI KUMALA DEWI	10	18	25	35									88
19	RAISCA PERMATA SURY	8	18	30	30									86
20	RASMANA KRISTIAN ADY	9	18	30	35									92
21	RIYA FAJAR WATI	8	18	25	35									86
22	SADRAK BADI	8	18	25	30									81
23	SAIFUL RUDI FIRMANSYAH													
24	SIGMA	10	18	25	35									88
25	SILVIA TRI UTAMI	8	18	25	30									81
26	VANISSA FEBRI PANGESTIKA	10	18	30	35									93
27	WAHYU PAMUNGKAS													
28	YOSIA TEBAI	5	15	25	15									60
29	YULITA TRI ANGGRAHINI	8	15	20	35									78
30	YUSTIKA ARDHANY	8	18	20	35									81

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata

Pelajaran

**EKA MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: XI IPS 1
		EVALUASI HASIL BELAJAR
	NAMA TES	: "KRIMINALITAS"
	BENTUK TES	: PILIHAN GANDA DAN URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN													
SKORE		Nomor Soal										Jumlah	Skala
		Pilihan Ganda	1	2	3	4						Skore	Nilai
1	Skore maksimum	10	15	15	30	30						100	10
2	Skore Minimum	1	5	5	5	5						21	

No	Nama Siswa	Nomor Soal												Jumlah	Nilai
		Pilihan Ganda	1		2	3	4								
		Skore Yang Dicapai Siswa												Skore	Ujian
1	ALFANIRA ZUHRIYA SENDA DEWI	10	13		13	20	25							81	8.10
2	ANNISA BUDI KUSUMA WARDHANI	9	13		13	20	22							77	7.70
3	ATASYA WISNU WARDANI	10	13		13	15	30							81	8.10
4	ATHAYA SALSABILA RAHMA	10	13		13	15	30							81	8.10
5	DHEVA NATALIANA WIDYANINGRUM														
6	ERSA MAHENDRA LUTFIANTO	10	13		13	25	15							76	7.60
7	FAIRUZ HANA ZAHIDA	10	13		13	20	28							84	8.40
8	JOSHUA GURUH KUSMANTO PUTRO	10	13		13	15	25							76	7.60
9	KHRISNA FAISA WARDHANA														
10	KIKI TRI WIDIASTUTI	8	13		13	30	30							94	9.40
11	MAULINA DIAN EKA PERMATA SARI	7	13		13	20	25							78	7.80
12	MEI LIANA BUNGA PRASETYAWATI	10	13		13	30	30							96	9.60
13	MISAEEL ATMADJA														
14	MUHAMMAD KHOERUR RIJAL	10	13		13	25	25							86	8.60
15	NATALY HEMAS TUTI	9	13		13	20	30							85	8.50
16	NIKODEMUS ADI KUSUMA PUTRA														



17	NINDYA AYU INNOSANTI	9	10	10	20	30							79	7.90
18	RAHMADHANI KUMALA DEWI	10	13	13	25	30							91	9.10
19	RAISCA PERMATA SURY	9	13	10	10	30							72	7.20
20	RASMANA KRISTIAN ADY	10	13	13	28	30							94	9.40
21	RIYA FAJAR WATI	8	13	13	30	30							94	9.40
22	SADRAK BADI	10	13	13	25	30							91	9.10
23	SAIFUL RUDI FIRMANSYAH													
24	SIGMA	8	13	13	28	25							87	8.70
25	SILVIA TRI UTAMI	8	13	13	28	30							92	9.20
26	VANISSA FEBRI PANGESTIKA	10	13	13	28	30							94	9.40
27	WAHYU PAMUNGKAS													
28	YOSIA TEBAI	9	13	13	28	15							78	7.80
29	YULITA TRI ANGGRAHINI	6.5	13	13	28	30							90.5	9.05
30	YUSTIKA ARDHANY	10	13	13	20	28							84	8.40

Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata

Pelajaran

**EKA MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: XI IPS 3
		EVALUASI HASIL BELAJAR "KELOMPOK
	NAMA TES	: SOSIAL"
	BENTUK TES	: URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN												
SKORE	Nomor Soal										Jumlah	Skala
	Pilihan Ganda	1	2	3	4						Skore	Nilai

1	Skore maksimum	10	10	20	35	25							100	10
2	Skore Minimum	1	5	5	5	5							21	

No	Nama Siswa	Nomor Soal											Jumlah	Nilai
		Pilihan Ganda	1	2	3	4								
		Skore Yang Dicapai Siswa											Skore	Ujian
1	AIN AULIA AFIFAH SWASONO	8	10	20	30	25							93	9.30
2	AJI TRI HARDONO	5	7	13	20	20							65	6.50
3	ANADYA HAPSARI	6	10	20	30	23							89	8.90
4	ANNISA WORO FAUZIAH	7	8	18	30	25							88	8.80
5	ANNISA YUSTISIA ROKHMAH													
6	ANNISAA' MILENIA OKTAVIANI													
7	AVITA NUR'AINI	6	10	15	28	25							84	8.40
8	CHORY FRIDAYANTI	8	10	18	30	25							91	9.10
9	DINI INTAN KIRANA SARI	7	10	20	30	25							92	9.20
10	ERRY SULISTYOWATI													
11	EZRA RAHARDIAN ADHY PRANATA	7	10	20	30	25							92	9.20
12	FATHIYA ROSA CHOIRUDDIN	6	10	20	30	5							71	7.10



Mengetahui,

Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata

Pelajaran

**EKA MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA			
DATA UMUM			
	NAMA SEKOLAH	:	SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	:	SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	:	XI IPS 3
	NAMA TES	:	EVALUASI HASIL BELAJAR "KEMISKINAN"
	BENTUK TES	:	PILIHAN GANDA DAN URAIAN
	NOMOR SK/KD	:	3.3
	S K B M	:	76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	:	EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN														
SKORE		Nomor Soal										Jumlah	Skala	
		Pilihan Ganda	1	2	3							Skore	Nilai	
1	Skore maksimum	10	20	30	40							100	10	
2	Skore Minimum	1	5	5	5							16		

No	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai
----	------------	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	-------





18	LEONARDO WISNU PRASETYO	10	18	30	33										91	9.10
19	MIFTAKHUL JANAH	10	18	30	30										88	8.80
20	MUFIDAH LAELA SARI	10	18	25	32										85	8.50
21	MUHAMMAD ALIM KURNIAWAN															
22	MUHAMMAD IQBAL SUDIBYA	10	18	25	25										78	7.80
23	NADA WISNUBROTO ANTONI	10	20	30	26										86	8.60
24	NITA PRIHATINI	8	18	25	35										86	8.60
25	NOOR AISYAH ASHSARI	8	18	30	35										91	9.10
26	RAHMA ADITYA PUTRI															
27	RIAN KURNIADI															
28	RIZA SETYO NUGRAHA	10	18	30	35										93	9.30
29	ROSITA DIAN HIDAYATI															
30	SAFIRA SELI NUGRAHANI	10	15	20	25										70	7.00
31	SITI MAIMUN	10	20	25	35										90	9.00
32	VIRA DWI MAHARANI	8	18	30	35										91	9.10

Kepala Sekolah

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**

NIP. 195705071989031007

Guru Mata

Pelajaran

**EKA MEILYANI**

NIM. 12413241024

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DATA UMUM		
	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 2 KLATEN
	MATA PELAJARAN	: SOSIOLOGI
	KELAS / PROGRAM	: XI IPS 3
		EVALUASI HASIL BELAJAR
	NAMA TES	: "KRIMINALITAS"
	BENTUK TES	: PILIHAN GANDA DAN URAIAN
	NOMOR SK/KD	: 3.3
	S K B M	: 76 ( 2,67 )
	NAMA PENGAJAR	: EKA MEILYANI

PEDOMAN PENSKORAN													
SKORE		Nomor Soal										Jumlah	Skala
		Pilihan Ganda	1	2	3	4						Skore	Nilai
1	Skore maksimum	10	15	15	30	30						100	10
2	Skore Minimum	1	5	5	5	5						21	

No	Nama Siswa	Nomor Soal												Jumlah	Nilai
		Pilihan Ganda	1		2	3	4								
		Skore Yang Dicapai Siswa												Skore	Ujian
1	AIN AULIA AFIFAH SWASONO	10	13		13	10	28						74	7.40	
2	AJI TRI HARDONO	10	10		13	10	30						73	7.30	
3	ANADYA HAPSARI	10	15		15	10	30						80	8.00	
4	ANNISA WORO FAUZIAH	10	13		13	20	5						61	6.10	
5	ANNISA YUSTISIA ROKHMAH														
6	ANNISAA' MILENIA OKTAVIANI														
7	AVITA NUR'AINI	10	14		15	10	30						79	7.90	
8	CHORY FRIDAYANTI														
9	DINI INTAN KIRANA SARI	8	13		13	30	30						94	9.40	
10	ERRY SULISTYOWATI														
11	EZRA RAHARDIAN ADHY PRANATA	8	13		13	20	30						84	8.40	
12	FATHIYA ROSA CHOIRUDDIN	10	14		15	10	30						79	7.90	
13	FITRIA MULYANING MADANI														
14	GANESHA BAJA UTAMA														
15	INDAH KURNIAWATI	10	13		13	23	30						89	8.90	
16	IRVAN SETYAWAN EFENDI														

17	ISTIN NURHAYATI	10	13	10	25	25							83	8.30
18	LEONARDO WISNU PRASETYO	10	13	13	10	30							76	7.60
19	MIFTAKHUL JANAH	10	13	13	30	30							96	9.60
20	MUFIDAH LAELA SARI	10	15	15	10	30							80	8.00
21	MUHAMMAD ALIM KURNIAWAN													
22	MUHAMMAD IQBAL SUDIBYA	8	13	13	20	25							79	7.90
23	NADA WISNUBROTO ANTONI	10	15	10	5	30							70	7.00
24	NITA PRIHATINI	10	15	15	10	30							80	8.00
25	NOOR AISYAH ASHSARI	8	13	13	25	30							89	8.90
26	RAHMA ADITYA PUTRI													
27	RIAN KURNIADI													
28	RIZA SETYO NUGRAHA	8	13	13	25	25							84	8.40
29	ROSITA DIAN HIDAYATI													
30	SAFIRA SELI NUGRAHANI	8	13	15	15	15							66	6.60
31	SITI MAIMUN	10	13	14	10	30							77	7.70
32	VIRA DWI MAHARANI	8	13	13	20	30							84	8.40

Mengetahui,  
  
Kepala Sekolah

Guru Mata  
Pelajaran

**Drs. YOHANES PRIYONO, M.Pd**  
NIP. 195705071989031007

**EKA MEILYANI**  
NIM. 12413241024

**DAFTAR HADIR SISWA**  
**KELAS X IPS 1**

No. Absen	Nama Siswa	Tanggal	
		27/08/2015	03/09/2015
1.	ALMIRA ZATA AMAMI	.	.
2.	ANANDA KURNIAWATI	.	.
3.	ANDI AKMAL FAUZAN	.	.
4.	ARIF YUDHA PRAKOSA	.	.
5.	AYU NUR WIDIYASTUTI	.	.
6.	AYUNI RISMAYANTI CHASANAH	.	.
7.	BASKORO BAYU SAPUTRO	.	.
8.	DIAS AYU SARASWATI	.	.
9.	DITA GANESWARI NUR SAWITRI	.	.
10.	DYAH AYU WULANDARI	.	.
11.	ELIZABETH SIH KAWURYAN	.	.
12.	ESSA PUTRI RAGESWURI	.	.
13.	IKHSAN WAHYU WARDANA	.	.
14.	JESSICA ANGEL MELYNDA	.	.
15.	LAILA NUR FAFIRANI	.	.
16.	LENY MINDARINTIA	.	.
17.	MOH.ILHAM NOVANTA SYAHPUTRA	.	.
18.	MUHAMMAD FAUZAN RAHMAN 'ADLIMA	.	.
19.	MUHAMMAD IBNU HIBBAN ASSIDIQI	.	.
20.	NAUFAL HABIB IZZUDDIN	.	.
21.	NURIL IKHSANI	.	.
22.	OKKY DAMAYANTI	.	.

23.	PRASASTI PALIMIRMANING WIDI	.	.
24.	PUTRI ARYAWATI WIDYA BUDI	.	.
25.	RESTU ANDINI	.	.
26.	RISQI JUNIARTI	.	.
27.	ROCHMADONI AKBAR PRADANA P	.	.
28.	RONALDO ALFIAN CAHYO N	.	.
29.	SALMA AYU KUSUMANINGRUM	.	.
30.	SAUFA ADHA PARAMARTA	.	.
31.	SEPTA SHOHIBA AHMAD WADANA	.	.
32.	SEPTI RAHMAWATI	.	.
33.	TABITA RAHMA HARDANI	.	.
34.	YULIA AGETA KRISTI	.	.
35.	ANNISA MAHARANI	.	.

Keterangan :

S = Sakit

I = Ijin

A =Alfa

“.” = Masuk



# **DAFTAR HADIR SISWA**

## **KELAS XI IPS 1**

No. Absen	Nama Siswa	Tanggal		
		12/08/2015	19/08/2015	31/08/2015
1.	ALFANIRA ZUHRIYA SENDA DEWI	.	.	.
2.	ANNISA BUDI KUSUMA WARDHANI	.	.	.
3.	ATASYA WISNU WARDANI	.	.	.
4.	ATHAYA SALSABILA RAHMA	.	.	.
5.	DHEVA NATALIANA WIDYANINGRUM	I	.	.
6.	ERSA MAHENDRA LUTFIANTO	.	.	.
7.	FAIRUZ HANA ZAHIDA	.	.	.
8.	JOSHUA GURUH KUSMANTO PUTRO	.	.	.
9.	KHRISNA FAISA WARDHANA	.	.	.
10.	KIKI TRI WIDIASTUTI	.	.	.
11.	MAULINA DIAN EKA PERMATA SARI	.	.	.
12.	MEI LIANA BUNGA PRASETYAWATI	.	.	.
13.	MISAEEL ATMADJA	.	.	.
14.	MUHAMMAD KHOERUR RIJAL	.	.	.
15.	NATALY HEMAS TUTI	.	.	.
16.	NIKODEMUS ADI KUSUMA PUTRA	.	.	.
17.	NINDYA AYU INNOSANTI	.	S	.
18.	RAHMADHANI KUMALA DEWI	.	.	.

19.	RAISCA PERMATA SURY	.	.	.
20.	RASMANA KRISTIAN ADY	.	.	.
21.	RIYA FAJAR WATI	.	.	.
22.	SADRAK BADI	.	.	.
23.	SAIFUL RUDI FIRMANSYAH	.	.	.
24.	SIGMA	.	.	.
25.	SILVIA TRI UTAMI	.	.	.
26.	VANISSA FEBRI PANGESTIKA	.	.	.
27.	WAHYU PAMUNGKAS	.	.	.
28.	YOSIA TEBAI	.	.	.
29.	YULITA TRI ANGGRAHINI	.	.	.
30.	YUSTIKA ARDHANY	.	.	.

Keterangan :

S = Sakit

I = Ijin

A =Alfa

“.” = Masuk

**DAFTAR HADIR SISWA**  
**KELAS XI IPS 3**

No. Absen	Nama Siswa	Tanggal		
		18/08/2015	25/08/2015	01/09/2015
1.	AIN AULIA AFIFAH SWASONO	.	.	.
2.	AJI TRI HARDONO	.	.	.
3.	ANADYA HAPSARI	.	.	.
4.	ANNISA WORO FAUZIAH	.	.	.
5.	ANNISA YUSTISIA ROKHMAH	.	.	.
6.	ANNISAA' MILENIA OKTAVIANI	.	.	.
7.	AVITA NUR'AINI	.	.	.
8.	CHORY FRIDAYANTI	.	.	.
9.	DINI INTAN KIRANA SARI	.	.	.
10.	ERRY SULISTYOWATI	I	.	.
11.	EZRA RAHARDIAN ADHY PRANATA	.	.	.
12.	FATHIYA ROSA CHOIRUDDIN	.	.	.
13.	FITRIA MULYANING MADANI	.	.	.
14.	GANESHA BAJA UTAMA	.	.	.
15.	INDAH KURNIAWATI	.	.	.
16.	IRVAN SETYAWAN EFENDI	.	.	.
17.	ISTIN NURHAYATI	.	.	.
18.	LEONARDO WISNU PRASETYO	.	.	.

19.	MIFTAKHUL JANAH	.	.	.
20.	MUFIDAH LAELA SARI	.	.	.
21.	MUHAMMAD ALIM KURNIAWAN	.	.	.
22.	MUHAMMAD IQBAL SUDIBYA	.	.	.
23.	NADA WISNUBROTO ANTONI	.	.	.
24.	NITA PRIHATINI	.	I	.
25.	NOOR AISYAH ASHSARI	.	.	.
26.	RAHMA ADITYA PUTRI	.	.	.
27.	RIAN KURNIADI	.	.	.
28.	RIZA SETYO NUGRAHA	.	.	.
29.	ROSITA DIAN HIDAYATI	.	.	.
30.	SAFIRA SELI NUGRAHANI	.	.	.
31.	SITI MAIMUN	.	.	.
32.	VIRA DWI MAHARANI	.	.	.

Keterangan :

S = Sakit

I = Ijin

A =Alfa

“.” = Masuk

**KUNCI JAWABAN**  
**EVALUASI HASIL BELAJAR**  
**KELAS X IPS 1**  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**

**A. MATERI INDIVIDU DAN KELOMPOK SOSIAL**

1. Dari dua paham yang ada yaitu paham individualisme dan paham sosialisme, maka masyarakat akan dengan sulit menerimanya secara mutlak. Hal ini dikarenakan, masyarakat tidak bisa melihat dari satu aspek saja melainkan masyarakat melihat segalanya dari segala aspek. Oleh karena itu, lebih tepatnya masyarakat menyebut individu atau manusia itu sebagai makhluk sosial. Di mana individu atau manusia memang memiliki hasrat-hasrat pribadi, namun juga tidak bisa hidup tanpa bergaul dengan sesamanya.
2. Tahap perkembangan kelompok sosial:
  - ✓ Tahap Praafiliasi  
Tahap praafiliasi merupakan tahap permulaan, diawali dengan adanya pertemuan sejumlah individu hingga saling mengenal satu sama lain. Selanjutnya, hubungan tersebut berkembang menjadi kelompok yang akrab dengan ditandai adanya pengenalan sifat dan nilai masing-masing anggota.
  - ✓ Tahap Fungsional  
Tahap fungsional ini merupakan kelanjutan dari tahap praafiliasi yang ditandai dengan adanya perasaan senang antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Sehingga menciptakan homogenitas, kecocokan, dan kekompakan dalam kelompok. Yang pada akhirnya dapat dicapai kesepakatan mengenai pembagian peran dalam menjalankan fungsi kelompok.
  - ✓ Tahap Disolusi  
Tahap ini terjadi apabila sejumlah besar anggota kelompok merasa tidak saling membutuhkan lagi. Kekompakan maupun keharmonisan sulit dipertahankan karena perselisihan sudah sangat sering terjadi. Hal ini biasanya berakhir dengan pembubaran kelompok.

3. Keluarga dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok primer dikarenakan keluarga mencakup beberapa kriteria yaitu

- d. Adanya kesamaan tujuan di antara para anggotanya
- e. Hubungan terjalin secara sukarela, sehingga pihak-pihak yang bersangkutan tidak merasakan adanya penekanan-penekanan, tetapi memperoleh kebebasan.
- f. Hubungan melekat pada kepribadian seseorang dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Sedangkan Ikatan Dokter Gigi Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sekunder karena mencakup hal-hal berikut:

- a. Jumlah anggotanya banyak
- b. Tidak saling mengenal,
- c. Hubungan relatif renggang
- d. Anggotanya tak perlu saling mengenal secara pribadi dan sifatnya tidak permanen.
- e. Hubungan cenderung pada hubungan formal

## **B. MATERI INTERAKSI SOSIAL**

1. Individu yang berdiskusi dalam suatu forum dapat dikatakan bahwa dia telah melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan dalam proses berdiskusi, individu tersebut telah melakukan syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Selain itu, dalam berdiskusi tersebut juga terdapat tujuan yang ingin dicapai.

2. Komunikasi berdasarkan sifatnya:

- a) Komunikasi bebas adalah komunikasi yang tidak terikat oleh peraturan secara formal. Pihak yang melakukan komunikasi hanya diikat oleh aturan pergaulan. Contohnya yaitu percakapan antara ibu dan anaknya.
- b) Komunikasi fungsional adalah komunikasi yang diikat oleh peraturan secara formal. Contohnya yaitu tokoh masyarakat yang ingin berbicara dengan presiden harus melalui prosedur tertentu.

**KUNCI JAWABAN**  
**EVALUASI HASIL BELAJAR**  
**KELAS XI IPS**  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**

**A. Materi Kelompok Sosial**

**I. Pilihan Ganda**

1. D. M. E. Shaw
2. B. Tidak adanya faktor yang sama dan tidak dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok.
3. A. 1, 2, dan 3
4. E. Kelompok sosial solidaritas mekanis
5. C. 2,3, dan 5
6. D. Kelompok keanggotaan
7. E. Primer
8. B. 1, 3, dan 4
9. A. Ada kejelasan tujuan individu
10. C. Perbuatan seseorang individu dapat merangsang

**II. Essay**

1. Kelompok sosial merupakan sekelompok individu yang bergabung menjadi satu dan melakukan interaksi sosial.
2. Syarat dan ciri kelompok sosial yaitu
  - c. Menurut Robert K. Merton
    - ✓ Memiliki pola interaksi
    - ✓ Pihak yang berinteraksi mendefinisikan dirinya sebagai anggota kelompok
    - ✓ Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok
  - d. Menurut Soerjono Soekanto
    - ✓ Adanya kesadaran sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan

- ✓ Ada hubungan timbal balik
  - ✓ Ada faktor pengikat yang dimiliki bersama (tujuan, ideologi yang sama)
3. Tipe-tipe kelompok sosial:
- i. Klasifikasi Durkheim
    - ✓ Solidaritas mekanik yaitu ciri dari masyarakat sederhana dan belum mengenal pembagian kerja.
    - ✓ Solidaritas organik yaitu solidaritas yang telah mengenal pembagian kerja sehingga mengikat dan saling ketergantungan.
  - j. Klasifikasi Ferdinand Tonnies
    - ✓ *Gemeinschaft* (Paguyuban) yaitu kehidupan bersama yang intim, pribadi, dan ada keterikatan yang dibawa sejak lahir. Contohnya: kelompok sosial berdasarkan ikatan bahasa, agama, perkawinan.
    - ✓ *Gesellschaft* (Patembayan) yaitu sekumpulan orang yang secara kebetulan hadir dan berkumpul bersama akan tetapi masing-masing di antara mereka tetap mandiri. Contohnya: IDI, IGI, Ikatan buruh Indonesia.
  - k. Klasifikasi Charles H. Cooley dan Ellsworth Farris
    - ✓ Kelompok sosial primer yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri tatap muka, pergaulan, kerja sama yang sering. Contohnya: rukun warga dan keluarga.
    - ✓ Kelompok sosial sekunder yaitu kelompok sosial yang memiliki ciri kelembagaan dan tidak bersifat pribadi. Contoh : kelompok partai politik.
  - l. Klasifikasi W. G. Sumner
    - ✓ In-Group atau kelompok dalam seperti XI IPS 3
    - ✓ Out-Group atau kelompok luar seperti XI IPS 1
4. Pola hubungan antar kelompok sosial
- k. Akulturasi , terjadi ketika kebudayaan dua kelompok ras yang bertemu mulai berbaur dan berpadu.
  - l. Dominasi, terjadi apabila suatu kelompok ras menguasai kelompok lain.
  - m. Paternalisme, suatu bentuk dominasi ras pendatang terhadap ras pribumi.



- n. Integrasi merupakan suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, akan tetapi tidak memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan ras tersebut.
- o. Pluralisme merupakan suatu keadaan yang mengakui adanya persamaan hak politik dan hak perdata.

## **B. Materi Kemiskinan**

### **I. Pilihan Ganda**

1. C. Masalah sosial
2. D. Ketertiban lalu lintas
3. E. Penduduk miskin biasanya sulit mengakses fasilitas pendidikan, kesehatan, dan layanan pendidikan, sehingga hidupnya tidak layak.
4. E. Tingkat gizi dan kesehatan relative baik
5. B. Kemiskinan sosial
6. C. Kemiskinan struktural
7. D. Program Bantuan Siswa Miskin
8. D. Kemiskinan kultural
9. A. Kemiskinan non-massa
10. E. Kemiskinan akibat globalisasi

### **II. Essay**

1. a. Masalah sosial merupakan kondisi di mana tindakan yang terjadi tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.  
b. Kemiskinan merupakan kondisi yang dimiliki masyarakat yang meliputi tingkat pendapatan dan sumber daya produktif untuk menjamin kesejahteraan hidup mereka berada pada golongan rendah.
2. Kriteria Masyarakat dikategorikan ke dalam masyarakat miskin menurut Edi Suharto:
  - Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan).
  - Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
  - Ketiadaan jaminan masa depan.

- Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
- Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, dan lain sebagainya.

### 3. Bentuk-bentuk kemiskinan:

#### a. Berdasarkan dimensinya

- Kemiskinan akibat globalisasi, berawal dari sebuah persaingan dari akibat adanya globalisasi sehingga tercipta pemenang dan kelompok yang kalah. Kelompok kalah ini sering digolongkan pada masyarakat miskin.
- Kemiskinan terkait pembangunan, berawal dari adanya pembangunan daerah yang tidak merata. Sehingga terdapat masyarakat yang terpencil yaitu yang berada jauh dari pusat pemerintahan. Masyarakat yang terpencilkan ini lambat laun akan mengalami ketertinggalan dari masyarakat kota yang maju pesat seiring dengan pembangunannya. Masyarakat yang tertinggal ini sering disebut masyarakat miskin.
- Kemiskinan sosial, meliputi perempuan, anak, kelompok sosial minoritas akibat adanya diskriminasi terhadap kelompok sosial tertentu.
- Kemiskinan konsekuensial, muncul dari akibat konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, ataupun ledakan populasi.

#### b. Berdasarkan jumlah penyandanganya

- Kemiskinan massal, dialami oleh banyak warga.
- Kemiskinan nonmassal, dialami oleh segelintir warga saja.

#### c. Berdasarkan penyebabnya

- Kemiskinan alamiah, disebabkan oleh faktor alam seperti daerah yang tandus, dan tidak memiliki potensi untuk diolah.
- Kemiskinan structural, disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang semakin mempersempit rakyat kecil seperti kebijakan dalam memperoleh pekerjaan.
- Kemiskinan kultural, berawal dari merosotnya nilai moral dan mentalitas suatu masyarakat.

## C. Materi Kriminalitas

### I. Pilihan Ganda

1. B. Huge D. Barlow
2. E. Kejahatan Perusahaan
3. A. Teori *differential association*
4. C. Kejahatan karah putih
5. B. Teori biologi-kriminal
6. D. *Violent Offenses*
7. D. Eksternal
8. A. Mengangkat tinggi nilai kesetiaan
9. C. Teori kontrol
10. E. Teori *labelling*

### II. Essay

1. Masalah sosial merupakan kondisi di mana tindakan yang terjadi tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Kriminalitas merupakan tindakan pelanggaran hukum yang tidak bisa diterima oleh masyarakat dan lazimnya mendapat reaksi tegas dari lembaga penegak hukum.
3. Teori penyebab terjadinya kriminalitas:
  - g. Teori Biologi-Kriminal

Teori ini dikemukakan oleh Cesare Lombroso pada tahun 1835-1909.

Pokok-pokok teori ini yaitu:

- Penjahat adalah orang yang mempunyai bakat jahat.
- Bakat jahat tersebut dapat diperoleh karena kelahiran, yaitu diwariskan nenek moyang (*born criminal*).
- Bakat tersebut dapat dilihat dari ciri biologis tertentu, di antaranya wajah yang tidak simetris, bibir tebal, dan hidung pesek.
- Bakat jahat tersebut tidak dapat diubah atau dipengaruhi.

#### h. Teori Psikologi-Kriminal

Menurut Yochleson (dalam Santoso, 2008), mengungkapkan bahwa para penjahat umumnya memiliki pola berpikir abnormal sehingga membuat mereka memutuskan untuk melakukan kejahatan, Joan McCord (dalam Santoso, 2008) menyimpulkan bahwa hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan kejahatan yaitu:

- Kurangnya kasih sayang serta pengawasan dari sosok ibu.
- Kekerasan yang dilakukan oleh ayah.
- Konflik antar orangtua.

#### i. Teori Sosiologi-Kriminal (Penyimpangan)

- Teori Anomi

Menurut teori anomie dari Robert K. Merton, tindak kriminal akan dilakukan seseorang dikarenakan adanya suatu keterpaksaan. Hal ini berawal dari tidak adanya kaitan antara aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dengan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial sehingga dihasilkan suatu penyimpangan. Struktur sosial dapat menghasilkan anomie karena:

- i) Masyarakat modern lebih mementingkan kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan, kemakmuran, ataupun pendidikan tinggi.
- j) Apabila seseorang berhasil mencapai kesuksesan materi maka mereka akan dianggap telah mencapai tujuan-tujuan budaya dalam masyarakat. Untuk mencapainya harus melalui lembaga-lembaga masyarakat seperti lembaga pendidikan.
- k) Akses lembaga yang ada dalam masyarakat tersebut tidak bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.
- l) Karena adanya keterbatasan, maka muncullah situasi anomie, di mana seseorang harus mencapai suatu tujuan budaya, namun akses yang tersedia relative tidak memadai.

Sebagai contoh individu yang terobsesi menjadi orang kaya namun ia tidak memiliki kelebihan seperti kepandaian dan ketrampilan, maka ia memilih jalan sebagai pengedar narkoba.

- Teori *Differential Association*

Teori ini dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (dalam Santoso, 2008). Dalam teori ini, criminal terjadi karena bergaul dengan penyimpangan yang banyak diperoleh dari pergaulan yang berbeda dan hal ini sangat bergantung kepada individunya yang memilih untuk melakukan penyimpangan atau tidak dari pemikiran perolehan keuntungan bagi dirinya sendiri. Proporsi penyebab kriminalitas berdasarkan teori *differential association* yaitu

- g. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau sesuatu yang dipelajari.
- h. Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intensif.
- i. Bagian utama dari perilaku menyimpang yang terjadi dalam kelompok-kelompok sosial yang intensif dan akrab.
- j. Hal-hal yang dipelajari di dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah cara-cara melakukan penyimpangan (yang bisa jadi sangat rumit atau sangat sederhana) dan petunjuk khusus tentang motif, dorongan, alasan pembenaran, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang.
- k. Seseorang melakukan penyimpangan karena ia menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma daripada tidak.
- l. Meskipun perilaku menyimpang merupakan salah satu ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang umum, tetapi penyimpangan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan melalui kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut, karena perilaku yang tidak menyimpang juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai dan kebutuhan yang sama.

- Teori Kontrol

Teori ini dikemukakan oleh Travis Hirschi (dalam Narwoko, 2010). Inti dari teori ini adalah bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan atau tidak adanya pengendalian sosial (*social control*). Penyimpangan dalam teori control dapat dikendalikan melalui lembaga masyarakat seperti polisi dan pengendalian diri seperti kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan atau partisipasi, kepercayaan/keyakinan. Dan yang berperan paling penting dan berpengaruh yaitu pengendalian diri sendiri yang bersumber dari hal-hal sebagai berikut:

- e. Kasih sayang, individu yang terlahir dan mendapatkan kasih sayang yang cukup dari keluarganya tidak akan mengorbankan apa yang telah ia miliki untuk suatu tindakan kejahatan.
- f. Tanggung jawab, tanggung jawab atau komitmen yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depannya. Individu memiliki kesadaran atas apa yang akan dilakukannya akan berdampak pada masa depan dirinya.
- g. Keterlibatan atau partisipasi, dengan adanya kesadaran, individu akan bersedia untuk melibatkan diri dalam penegakan aturan dan memastikan bahwa semua orang bertindak sesuai nilai/norma.
- h. Kepercayaan/keyakinan, dan pada akhirnya akan tertanam pada diri individu itu kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan.

- Teori Labelling

Teori labelling dikemukakan oleh Edwin M. Lemert, di mana penyimpangan ini pada awalnya berasal dari penyimpangan primer. Akan tetapi masyarakat disekitar telah menganggap atau memberi cap terhadap individu tersebut sebagai pelaku penyimpangan. Sehingga lambat laun dia melakukan penyimpangan sekunder yang lama kelamaan akan menjadi

suatu gaya hidup yang menyimpang. Seperti halnya dengan seorang anak yang awalnya mencuri sepotong roti dan kemudian keluarganya menuduh anak itu. Sehingga apapun yang hilang dalam keluarga itu, maka anak itulah yang akan menjadi sasaran tuduhan sebagai pencuri. Keadaan di mana anak memiliki pemikiran mencuri ataupun tidak ia akan dicap seperti itulah yang akan membuat anak melakukan tindakan pencurian lain. Karena bagi dia mencuri ataupun tidak, dia akan dianggap sebagai pencuri. Akan tetapi, ada pula individu yang menentang adanya cap pada dirinya, sehingga dia tidak merasa bersalah. Individu yang menentang cap negative tadi menggunakan teknik netralisasi yaitu sebagai berikut:

- f. Penyangkalan tanggung jawab, teknik ini berawal dari adanya pengakuan ketidaksengajaan/ tidak bermaksud dan dia mampu menahan diri.
- g. Penyangkalan cedera, dalam teknik ini pelaku tidak berkata bahwa dia melakukan tindakan penyimpangan karena tidak adanya korban jiwa.
- h. Penyangkalan terhadap korban, beberapa penyimpangan menganggap diri mereka sebagai penuntut balas.
- i. Mengutuk balik para pengutuk, teknik ini digunakan untuk menyangkal hak orang lain untuk menghakimi mereka. Dan mereka menganggap bahwa orang lain tidak lebih baik dari dirinya.
- j. Mengangkat tinggi nilai kesetiaan, dalam teknik ini individu menggunakan nilai kesetiaan, kemanusiaan, atau persahabatan sebagai alasan melakukan penyimpangan.

#### 4. Bentuk-bentuk kriminalitas:

- m) Kejahatan tanpa korban, kejahatan ini menjadikan pelaku sebagai korbannya sendiri. Contoh: penjudi dan penyalahguna narkoba.
- n) Kejahatan terorganisasi, kejahatan yang terorganisasi dan memiliki jaringan untuk melakukan tindak kejahatan. Contoh : penjudi gelap.

- o) Kejahatan terorganisasi transnasional, kejahatan terorganisasi yang melampaui batas negara. Contoh: pencucian uang dan perdagangan manusia.
- p) Kejahatan kerah putih, kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang terpandang. Contoh : korupsi.
- q) Kejahatan perusahaan, kejahatan yang dilakukan atas nama organisasi formal (perusahaan) dengan tujuan mencapai keuntungan dan menekan kerugian. Contoh: eksploitasi kerja buruh.
- r) *Violent Offenses*, kejahatan yang disertai tindak kekerasan terhadap orang lain dan menyangkut hak milik.